

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi yang diperoleh (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi yang diperoleh (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Citra Wulandari
NIM : 1704020039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh akan dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Citra Wulandari

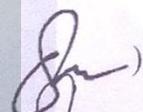
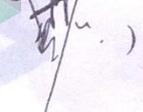
1704020039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020, yang ditulis oleh Citra Wulandari, NIM 1704020039, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Awal 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Ekonomi* (S.E).

Palopo, 2 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|--------------|---|
| 1. Hendra Safri, M.M | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag.,M.A | Penguji I | () |
| 3. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy | Penguji II | () |
| 4. Ishak, S.E.I., M.E.I | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP 19610208 1999403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, M.M
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun dengan syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse,MM. selaku Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Hendra Safri S.E.,M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di IAIN Palop beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ishak S.EI.,M.E.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham S.Ag., M.A dan Hamida S.E.Sy., M.E.Sy selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Rahmawati, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Harianto dan Ibunda Andriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 17 (khususnya kelas D) yang selama ini

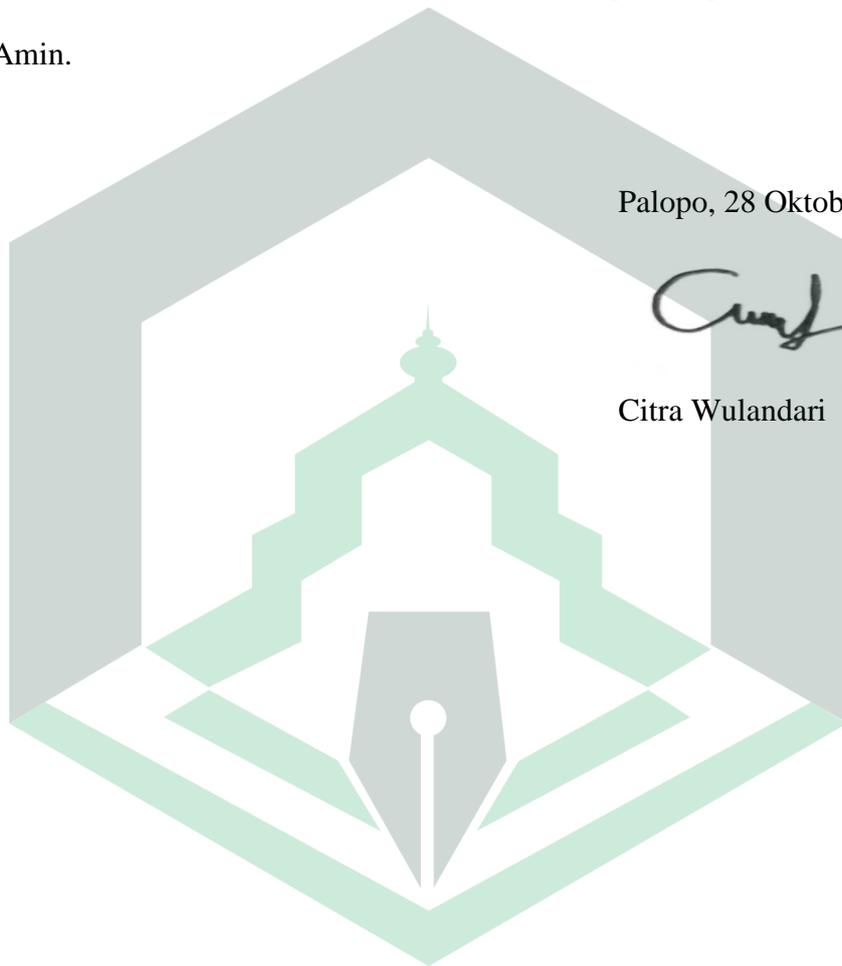
membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Keluarga besar Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam, KSEI SEA IAIN Palopo, teman-teman Calon SE dan TEAC yang telah mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 28 Oktober 2021



Citra Wulandari



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ˀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>yā’</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā" marbūtah

Transliterasi untuk tā" marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā" marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā" marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā" marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةَ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقَ	: al-haqq
نُعَمِّمَ	: nu"ima
عَدُوُّ	: „,aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiiy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta"murūna*
النَّوْعُ : *al-nau"*
سَيِّئَةٌ : *syai"un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari al- Qur"ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba"īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri"āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

adapun *tā* “*marbūtah*” di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi”a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta,, ālā</i>
Saw.	= <i>sallallāhu ,,alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum masehi
L	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
Qs .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3 :4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Jenis dan Sumber Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 278	1
---	---



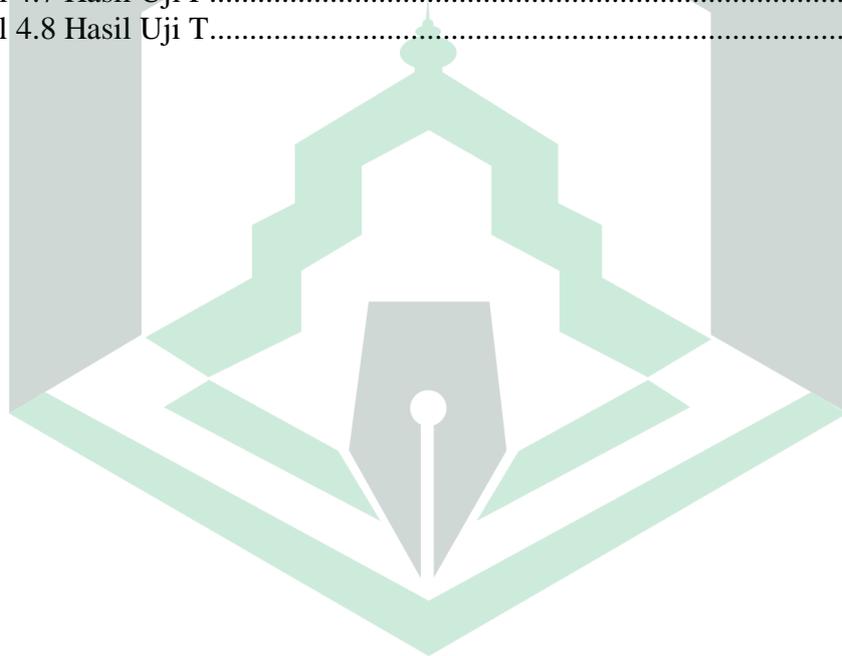
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Pengharaman Riba.....	2
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Unit Perkembangan Perbankan Syariah 2016-2020	3
Tabel 1.2 Pangsa Pasar Perbankan Syariah dan Konvensional.....	5
Tabel 1.3 Persentase Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2016-2020	6
Tabel 1.4 Perkembangan Inflasi dan PDB Indonesia 2016-2020	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia	32
Tabel 4.1 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Hasil Uji R2	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2016-2020 Dalam Triliun Rupiah.....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2016-2020 Menurut YoY	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Perkembangan Unit Bank Syariah 2016-2020.....	37
Gambar 4.2 Pertumbuhan Total Asset Bank Syariah Tahun 2016-2020.....	39
Gambar 4.3 Perkembangan ROA Bank Syariah 2016-2020.....	39
Gambar 4.4 Perkembangan CAR Bank Syariah 2016-2020.....	40
Gambar 4.5 Perkembangan NPF Bank Syariah 2016-2020.....	41
Gambar 4.6 Perkembangan FDR Bank Syariah 2016-2020	42
Gambar 4.7 Perkembangan OER Bank Syariah 2016-2020	43
Gambar 4.8 Perkembangan Inflasi Indonesia 2016-2020.....	44
Gambar 4.9 Perkembangan PDB Indonesia 2016-2020	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Analisis Data
- Lampiran 2 Data Yang Digunakan
- Lampiran 3 Titik Persentase distribusi t (df=1-40)
- Lampiran 4 Titik Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH



ROA	: <i>Return On Assets</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
OER	: <i>Operational Efficiency Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
BUS	: Bank Umum Syariah
UUS	: Unit Usaha Syariah
INF	: Inflasi
PDB	: Produk Domestik Bruto
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
ROE	: <i>Return On Equity</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BI	: Bank Indonesia
SPS	: Statistik Perbankan Syariah
SPI	: Statistik Perbankan Indonesia
H0	: Hipotesis Nol
H1	: Hipotesis 1
X	: Variabel Bebas
Y	: Variabel Terikat
SPSS	: <i>Statistical Package For Social</i>
%	: Persen
+	: Tambah
-	: Kurang
=	: Sama Dengan
<	: Lebih Kecil Dari
>	: Lebih Besar Dari

ABSTRAK

Citra Wulandari, 2021. “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian negara. Salah satu tujuan didirikannya suatu usaha adalah memperoleh keuntungan atau profit dan indeks yang digunakan ialah menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah yang dapat dilihat dengan ROA yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang terdiri atas variabel rasio CAR, NPF, FDR, OER, inflasi dan PDB. Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan *data time series*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji f dan uji R^2), dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, Inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF, FDR dan OER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Uji simultan menunjukkan CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Uji R^2 sebesar 0.705 atau 70.5% sehingga PDB, FDR, NPF, Inflasi, CAR dan OER berpengaruh terhadap ROA bank syariah sebesar 0.705 atau 70.5 dan sisanya 29.5% dipengaruhi oleh koefisien lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Implikasi penelitian ini yaitu perbankan syariah agar meningkatkan tingkat profitabilitasnya yang diukur dengan ROA dan mengurangi pembiayaan bermasalah, biaya operasionalnya serta meningkatkan pembiayaan dana pihak ketiga agar tidak memberikan pengaruh terhadap turunnya laba yang dihasilkan bank.

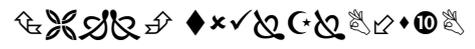
Kata Kunci : Profitabilitas, CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi, PDB, ROA, Bank Syariah.



ባለገቢ



ቆይታ



Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman¹.

Dari ayat tersebut dikatakan bahwa Allah mengharamkan apapun jenis tambahan yang diperoleh dari pinjaman, maksudnya jauhi sisa yang tinggal dari riba, jika kamu beriman dengan sebenarnya, karena ciri-ciri orang beriman adalah mengikuti perintah Allah. Ayat ini diturunkan karena sebagian sahabat masih menuntut riba di masa lalu, walaupun Islam sudah melarang riba.

Selain larangan dalam Al Qur'an, riba juga diharamkan dalam hadis.

Rasulullah saw. Bersabda dalam HR Muslim No.2995

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو
الرُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ
وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabab dan Zuhair bin Harbdan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “Rasulullah saw. melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya, Dia berkata, “Mereka semua sama”.²

Perkembangan perbankan syariah setelah mengalami krisis mengalami peningkatan jumlah bank syariah setiap tahunnya terus menunjukkan angka pertumbuhan yang positif. Berikut perkembangan unit bank syariah yaitu BUS, UUS dan BPRS selama 5 tahun terakhir:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Penerbit Diponegoro,2010), 47.

² https://carihadis.com/Shahih_Muslim/2995 , (diakses pada tanggal 1 September 2021)

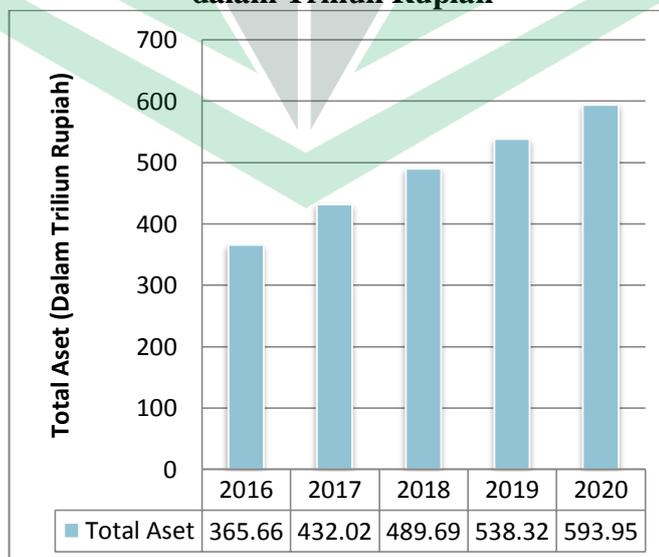
Tabel 1.1 Perkembangan Unit Perbankan Syariah 2016-2020

Unit	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	13	13	14	14	14
UUS	21	21	20	20	20
BPRS	166	167	167	164	163
Total Kantor	2.654	2.610	2.724	2.917	3.053

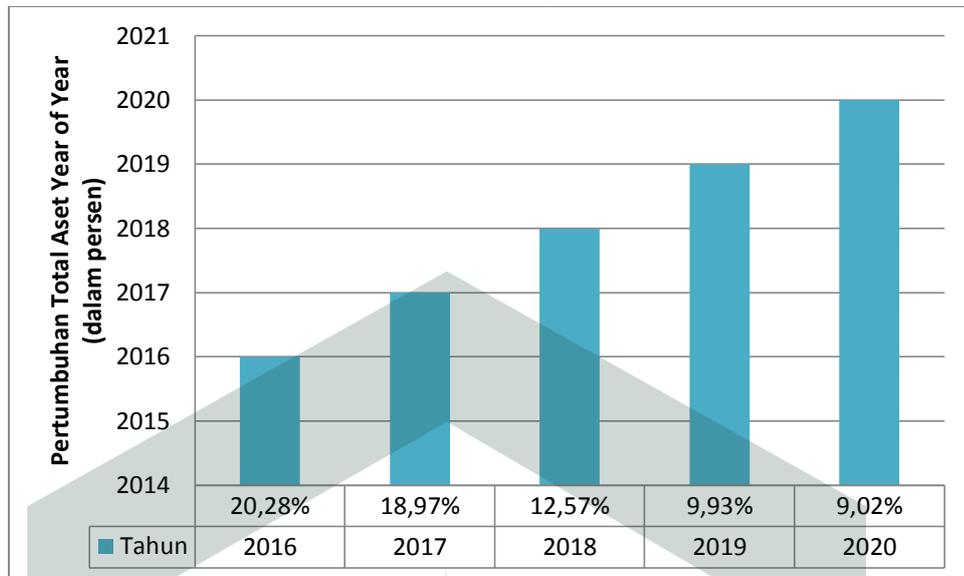
Sumber : SPS 2020 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan angka yang positif, dimana setiap tahunnya jaringan kantor perbankan terus dari setiap unit bertambah. Tahun 2016 sebesar 2.654 dan 2017 total kantor perbankan syariah justru menurun menjadi 2.610 unit. Tetapi pada 3 tahun selanjutnya justru menunjukkan peningkatan secara terus menerus yaitu pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.724 unit, 2019 meningkat 2.917 unit dan pada tahun 2020 juga meningkat menjadi 3.503 unit. Peningkatan ini menandakan bahwa perbankan syariah di mata masyarakat memiliki nilai yang baik. Selain jumlah yang meningkat, pertumbuhan aset perbankan syariah juga meningkat periode 2016 - 2020, ditunjukkan oleh gambar berikut:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2016-2020 dalam Triliun Rupiah



Gambar 1.2 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah 2016-2020 Menurut YoY



Sumber: SPSS 2020 (diolah)

Kedua gambar menggambarkan, aset bank syariah mengalami peningkatan setiap tahun, walaupun perkembangan tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan aset *year of year* (yoy) yang justru mengalami penurunan aset pada tahun 2019 sebesar 9,93% kurang tinggi dibanding 3 periode sebelumnya yaitu 2016 naik 20,28%, 2017 turun 18,97% dan 2018 sebesar 12,57%. Meski mengalami perlambatan, perkembangan aktiva bank syariah masih signifikan baik.

Perkembangan aset bank syariah tidak diikuti dengan perkembangan pangsa pasarnya. Hingga Desember 2020, *market share* perbankan syariah masih berada pada nilai 6,51% lebih kecil dari bank konvensional sebesar 93,49%.

Tabel 1.2 Pangsa Pasar Perbankan Syariah dan Konvensional dalam Persen

Tahun	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
2016	5,33	94,67
2017	5,78	94,22
2018	5,70	94,30
2019	5,95	94,05
2020	6,51	93,49

Sumber: SPI 2020 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 2016 *market share* perbankan syariah 5,33 persen masih lebih kecil dibanding perbankan konvensional pada tahun yang sama sebesar 94,67 persen, walaupun pada 2020 pangsa pasar bank syariah 6,51 persen hal ini justru menunjukkan bahwa perbankan syariah masih memiliki peluang untuk bersaing dengan konvensional dengan pangsa pasar 93,49 di tahun yang sama. Perbankan syariah tidak dapat dikatakan setara dengan bank konvensional walaupun berada di Indonesia yang jumlah warga muslimnya bahkan lebih banyak. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perbankan syariah. Untuk itu bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya, dimana dilihat dari perolehan laba yang besar. Profitabilitas adalah indeks yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan mengukur sejauh mana bank memperoleh laba. ROA tinggi akan memberikan keuntungan yang besar pada bank syariah sehingga posisi bank syariah dalam segi aset juga akan meningkat. Oleh karenanya, bank syariah

diharapkan agar dapat mempunyai tingkat kesehatan baik yang positif. Tingkat ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana yang dimiliki untuk disalurkan pada pembiayaan yang potensial serta aman. Optimalisasi laba dapat dicapai oleh bank syariah apabila mampu memenuhi target pembiayaan dan meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Kinerja keuangan (finansial) adalah faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Untuk melihat kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dengan rasio keuangan yang dimiliki setiap bank. Rasio keuangan diartikan sebagai cara melakukan perbandingan angka satu dengan angka lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan³. Input perhitungan rasio ini akan berguna menilai kemampuan finansial suatu bank serta dan digunakan menjadi alat menilai peringkat sehat tidaknya lembaga keuangan serta profitabilitas di waktu tertentu. Pada penelitian ini, indikator rasio keuangan digunakan adalah rasio OER, FDR, NPF dan CAR. Berikut data kinerja keuangan perbankan syariah pada 5 tahun terakhir yaitu periode 2016-2020.

Tabel 1.3 Persentase Rasio Keuangan Perbankan Syariah 2016-2020

Tahun	ROA	CAR	NPF	FDR	OER
2016	0,63	16,63	4,42	85,99	96,22
2017	1,17	17,91	4,77	79,61	94,91
2018	1,28	20,39	3,26	78,53	89,18
2019	1,73	20,59	3,23	77,91	84,45
2020	1,40	21,64	3,13	76,36	85,55

Sumber : SPS (Data diolah)

³ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan ke-8 (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2017), 104.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu indeks yang digunakan dalam meminimalisir resiko kerugian yang mungkin terdapat pada perbankan syariah. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai operasionalnya berkategori sehat dan mempunyai pengaruh sehingga profitabilitas akan meningkat.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rasio CAR dan ROA menunjukkan peningkatan nilai positif setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh. Sejalan teori yang dikemukakan Fadlan Syaif Munirul Ichwan mengatakan CAR dan ROA berpengaruh.⁴ Tetapi Pani Akhiruddin Siregar justru mengatakan CAR dan ROA tidak memiliki pengaruh⁵, Karena beberapa teori diatas, perlu dilakukan penelitian terkait hubungan CAR dan ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indeks menilai kinerja perbankan saat melakukan pengembalian dana nasabah dalam bentuk simpanan. FDR tidak berpengaruh terhadap bank. Tabel diatas menunjukkan hubungan FDR dan ROA yang signifikan, dimana pada tahun 2016-2020, FDR terus menunjukkan konsistensi penurunan yang diikuti dengan konsistensi kenaikan ROA setiap tahunnya. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA sesuai

⁴ Fadlan Syarif Munirul Ichwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016," *Skripsi* UIN Brawijaya: Malang. 2017). 76

⁵ Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 5 Nomor 2, (2018), 265.

dengan teori Hanafi⁶ akan tetapi tidak sesuai dengan teori Fitri Adhya Afya dan Suazhari yang mengatakan FDR dan ROA berpengaruh positif⁷, sehingga penelitian lanjutan diperlukan.

Non Performing Financing (NPF) adalah indeks guna menilai total pembiayaan bermasalah dalam bank. Berdasarkan tabel di atas, hubungan NPF dengan ROA tahun 2016-2020 tidak menunjukkan hubungan yang positif. Fadlan Syaif Munirul Ichwan mengatakan NPF dan ROA berpengaruh negatif.⁸ Tetapi Ahmad Ridwan dan RA Ida Wahyu Esti mengatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA masa mendatang,⁹ sehingga penelitian lanjutan juga diperlukan.

Operational Efficiency Ratio (OER) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam mengatur besarnya beban yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Berdasarkan tabel tersebut, OER dan ROA berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin rendah ROA yang dihasilkan bank syariah setiap tahunnya, diikuti dengan perkembangan OER yang terus menunjukkan perkembangan yang positif tahun ke

⁶ Hanafi, "Pengaruh Karakteristik Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017," *Skripsi*, (Universitas Widya Dharma : Klaten 2019). 56

⁷ Fitri Adha Afya dan Suazhari, "Pengaruh Modal, Efisiensi, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol 1 Nomor 1(Maret 2019), 47.

⁸ Fadlan Syarif Munirul Ichwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016," *Skripsi*, UIN Brawijaya: Malang (2017), 17.

⁹ RA Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan, "Peran Rasio Camel Dalam Memprediksikan Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6. Nomor 3 (2017).

tahun. Menurut Futihah OER dan ROA berpengaruh signifikan.¹⁰ Berbeda Shinta Kharinda mengatakan OER dan ROA mempunyai pengaruh negatif.¹¹ Dari beberapa fenomena tersebut, penelitian lebih lanjut diperlukan terkait hubungan OER terhadap ROA.

Lingkungan makroekonomi sebagai faktor eksternal juga berpengaruh terhadap keputusan bank syariah dalam mengeluarkan suatu kebijakan guna meningkatnya kinerja keuangannya. Inflasi dan PDB merupakan indikator yang digunakan penelitian ini. Berikut perkembangan Inflasi dan PDB Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.4 Persentase Perkembangan Inflasi dan PDB Indonesia 2016-2020

Tahun	Inflasi	PDB
2016	3,02	5,02
2017	3,61	5,19
2018	3,13	5,17
2019	2,72	5,02
2020	1,68	5,07

Sumber: BI dan BPS 2020 (diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi dan PDB berfluktuatif. Tahun 2016 baik inflasi maupun PDB masing-masing menurun yaitu 3.02 persen dan 5.02 persen. Tetapi 2016 inflasi naik 3,61 persen dan PDB menjadi 5.19. 2018 PDB turun 5,17 dan Inflasi turun 3,13. Hingga 2020 inflasi Indonesia turun menjadi 1,68 persen begitupun dengan PDB mengalami penurunan menjadi 2,07 persen.

¹⁰ Futihah, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2017-2019), *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin : Banten (2021), ii.

¹¹ Shinta Kharinda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Skripsi* Universitas Muhammadiyah : Surakarta, (2020), 12.

Inflasi adalah kenaikan umum harga komoditas selama waktu tertentu. Ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga keseluruhan uang yang dibayarkan untuk barang dan jasa.¹² Peningkatan inflasi di beberapa negara berdampak pada konsumsi masyarakat dan mengurangi keinginan pemegang saham untuk berinvestasi di sektor riil seperti bank syariah. Akibatnya, keuntungan bank syariah juga menurun. Sejalan penelitian yang dilakukan Fadlan mengatakan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.¹³ Inflasi mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas berdasarkan teori Ayu Yanita Sahara.¹⁴ Berdasarkan penelitian ini, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan inflasi dengan ROA.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah perolehan penghasilan semua warga untuk periode tahunan. Ketika PDB meningkat, pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan, yang meningkatkan keinginan mereka *saving* dan berdampak positif terhadap keuntungan bank syariah.¹⁵ Sesuai dengan penelitian Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim dan Hilman Hakim yang mengatakan

¹² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*. Edisi 3 (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2007), 135.

¹³ Fadlan Syaif Munirul Ichwan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016,” Skripsi, UIN Brawijaya:Malang (2017),68.

¹⁴ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1, (2013), 154.*

¹⁵ Daryono, Soebagyo dkk. *Analisis Daya Saing daerah dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Wilayah di Jawa Tengah*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah: Surakarta). 2013.

GDP berpengaruh positif terhadap ROA¹⁶. Sementara Annafdzun nadzifah dan Jaka Sriyana berpendapat bahwa PDB berdampak negatif pada profitabilitas perbankan syariah.¹⁷

Melihat problematika diatas serta *Gap* terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh OER, CAR, FDR,NPF, Inflasi dengan PDB terhadap ROA perbankan syariah. Adapun judul yang diambil oleh peneliti ialah "***Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Inflasi (INF) Dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

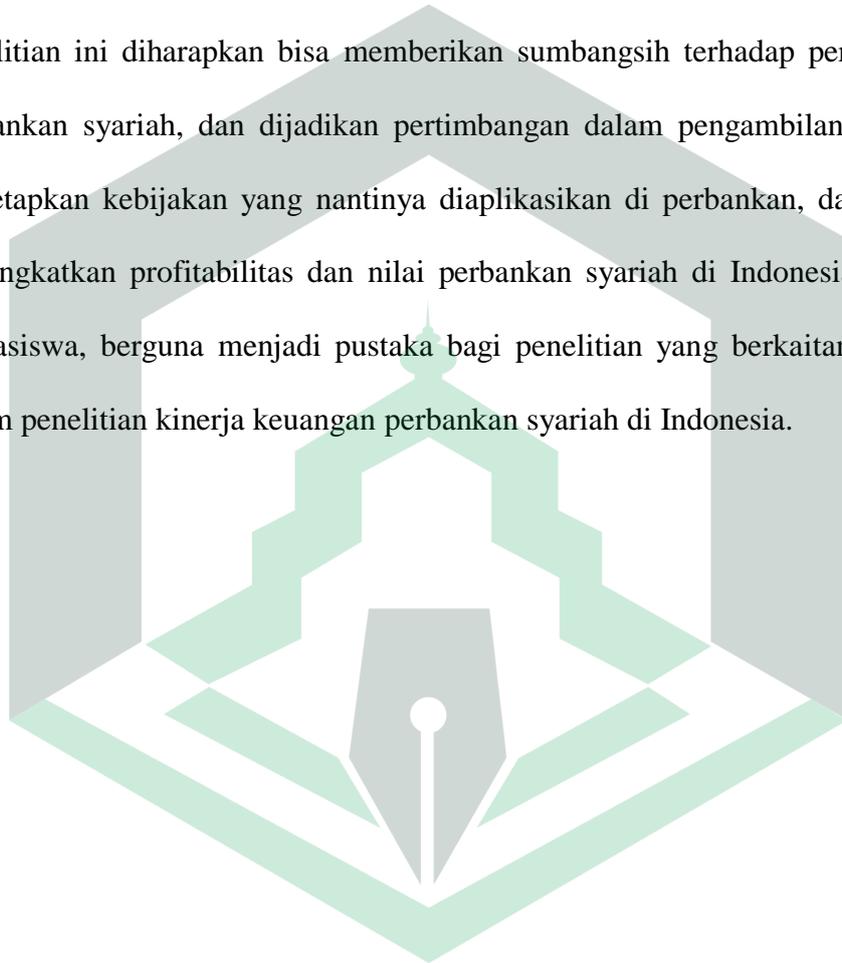
Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Inflasi (INF) Dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perbanka syariah di Indonesia?

¹⁶ Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim Dan Hilman Hakim, "Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017", *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Akhwal As-Syakhisyah*, (2018), 72.

¹⁷ Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana.. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, PDB Dan Knerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol.6.No.1 (2020), 84.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan minat pembaca dalam bidang keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Secara Praktis, bagi Perbankan dan Lembaga Keuangan lainnya , hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan perbankan syariah, dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, menetapkan kebijakan yang nantinya diaplikasikan di perbankan, dalam rangka meningkatkan profitabilitas dan nilai perbankan syariah di Indonesia serta bagi Mahasiswa, berguna menjadi pustaka bagi penelitian yang berkaitan, terkhusus dalam penelitian kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.



BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Futihah (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2019)	Metode kuantitatif dengan data <i>time series</i> . Teknik analisis data statistik deksriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi berganda	Variabel CAR, FDR, OER dan NPF	Tambahkan variabel inflasi dan PDB	CAR, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan OER berpengaruh terhadap ROA. ¹⁸

¹⁸ Futihah, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2017-2019)," *Skripsi UIN Sultas Maulana Hasanuddin : Banten*. (2021), ii.

2	Shinta Kharinda (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Berganda	OER, NPF, CAR dan FDR	Rentan waktu yang digunakan adalah 2016-2020 serta variabel inflasi dan PDB	TPF dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. FDR, NPF dan OER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ¹⁹
3	Renaldo Narendra (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah	Regresi data panel yang terdiri atas CEM, FEM dan REM	Rasio CAR dan NPF	Menggunakan variabel Inflasi dan PDB	CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ²⁰

¹⁹ Shinta Kharinda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Skripsi Universitas Muhammadiyah : Surakarta*, (2020), 1.

²⁰ Renaldo Narendra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Skripsi UII : Yogyakarta*, (2019), 61.

4	Herni Puji Utami (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2015-2017	Metode yang digunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.	Rasio keuangan seperti FDR, CAR dan OER	Variabel NPF, Inflasi dan PDB serta periode tahun 2016-2020.	OER dan FDR berpengaruh terhadap ROA CAR tidak berpengaruh terhadap ROA ²¹
5	Fadlan Syaif Munirul Ichwan (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016)	Metode kuantitatif dengan jenis data sekunder	Variabel rasio keuangan dan lingkungan makroekonomi yang digunakan	Periode penelitian	Inflasi, PDB, NPF, FDR, dan OER tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh terhadap ROA ²²

²¹Herni Puji Utami “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syaiah Periode 2015-2017”.” *Skripsi* STIE: Jakarta (2018), 58.

²² Fadlan Syaif Munirul Ichwan, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016,” *Skripsi* UIN Brawijaya : Malang, (2017), 75.

B. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Definisi

Tujuan perusahaan didirikan salah satunya untuk memperoleh profit. Apabila laba yang diperoleh sesuai berdasarkan ketentuannya, akan memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri, seperti meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi karyawan, meningkatkan kualitas serta meningkatkan investasi. Keuntungan ini tidak hanya dirasakan perusahaan tetapi masyarakat sekitar juga dapat merasakan dampak positifnya, dimana nilai perusahaan dari sudut pandang masyarakat akan baik. Profitabilitas adalah indeks untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan.

Kasmir mengatakan profitabilitas merupakan tolak ukur bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba²³. Profitabilitas digunakan menilai efisiensi perusahaan, jika profit penjualan dan investasi baik, maka dapat dikatakan perusahaan efektif untuk melakukan investasi.

Menurut Sutrisno, rasio profitabilitas adalah kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas seluruh modalnya²⁴. Profitabilitas merupakan indeks untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait pencapaian laba.²⁵

²³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2008), 196.

²⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Ekonosia 2009), 12.

²⁵ Yunita Rima, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009 –2012)," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 Nomor 2, (2014), 143 -160.

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur dan menilai seberapa besar badan usaha memperoleh keuntungannya. Profitabilitas yang tinggi menandakan suatu badan usaha tersebut dalam kondisi yang baik dari segi kinerja maupun perolehan keuntungan.

b. Manfaat dan Tujuan

Menurut Kasmir, profitabilitas memiliki tujuan kepada internal dan eksternal perusahaan yaitu:

- 1) Mengukur perolehan keuntungan bank selama waktu tertentu.
- 2) Mengevaluasi profitabilitas bank pada tahun sebelum dan tahun berjalan.
- 3) Memantau transisi profit periode ke periode.
- 4) Mengukur seberapa besar keuntungan bersih setelah pajak atas ekuitas.
- 5) Mengukur hasil modal secara keseluruhan.

Selain tujuan, ada manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas, seperti:

- 1) Menghitung banyaknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Melihat posisi keuntungan bank pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan
- 3) Mengikuti tren profit periode ke periode.
- 4) Menghitung total *net profit* setelah atas aktiva.
- 5) Menilai keproduktivan ekuitas baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

c. Macam-Macam Profitabilitas

1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan alat pembandingan untuk melihat profit dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih setelah pajak. Nilai yang tinggi artinya besar kemungkinan bank memperoleh profit yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net profit Margin* :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE ialah pengembalian ekuitas sesudah pajak atas aktiva. Rasio ini mengukur laba bersih dan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan semakin kuat dan baik.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} 100\%$$

3) *Return On Assets* (ROA)

ROA berguna mengevaluasi rasio profitabilitas operasional bank. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, perolehan laba meningkat dan posisi bank syariah pada pemanfaatan sumber dana semakin baik. Standar ROA menurut BI No.6/9/PBI/2004 ialah 2 persen. Perhitungan ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Profit Afer Tax}}{\text{Total Assets}} 100\%$$

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas dikarenakan memang digunakan khususnya pada industri perbankan sedangkan ROE biasanya digunakan untuk perusahaan pada umumnya.

2. Rasio Keuangan

a. Definisi

Rasio adalah angka perbandingan untuk mengetahui hubungan antar satu akun keuangan dengan akun keuangan yang lain. Rasio adalah cara untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi pada aspek manajemen risiko.

Keuangan adalah sebuah kata yang berhubungan dengan manajemen, penciptaan dan teori terkait uang dan investasi. Keuangan dikategorikan menjadi keuangan publik, keuangan pribadi dan keuangan perusahaan.

Perbandingan angka yang terdapat pada laporan keuangan dimana membandingkan angka tersebut satu sama lain disebut rasio keuangan.²⁶ Hasil perhitungan ini akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen pada periode tertentu.

Harahap mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka hasil perolehan dengan membandingkan satu pos finansial dan laporan keuangan lain yang berhubungan signifikan.

Tingkat kesehatan perbankan dan prestasinya dilihat melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangannya. Penilaian ini sangat penting bagi banyak pihak seperti pemerintahan, pemilik maupun masyarakat untuk mengetahui

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2008), 104.

kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Rasio keuangan adalah parameter untuk menilai kinerja dan kemampuan perbankan.

Dalam prakteknya, komponen laporan keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan yaitu:²⁷

- 1) Neraca, adalah perbandingan nilai pada pos neraca.
- 2) Laporan laba dan rugi, adalah perbandingan angka yang didapatkan pada laporan laba rugi.
- 3) Rasio antarlaporan, adalah perbandingan angka yang di peroleh pada neraca dan laporan laporan rugi.

b. Kekurangan Rasio Keuangan

J.Fred Wetson menyebutkan beberapa keterbatasan yang dimiliki rasio laporan keuangan seperti:

- 1) Data keuangan dikumpulkan dari data akuntansi dan ditafsirkan dalam berbagai cara.
- 2) Prosedur pelaporan yang beda, menyebabkan pelaporan laba berbeda pula.
- 3) Laporan keuangan yang tidak akurat disebabkan terdapat pihak yang tidak jujur dan memanipulasi data sehingga tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
- 4) Manajemen biaya yang bervariasi pada setiap perusahaan.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda-beda.
- 6) Efek musiman mengakibatkan rasio pembanding ikut berpengaruh.²⁸

²⁷ *Ibid*, 105.

²⁸ *Op.cit*, 106.

c. Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio adalah ringkasan angka atau statistik yang mudah dipahami dan dibaca.
- 2) Alternatif sederhana untuk data finansial yang terperinci dan kompleks.
- 3) Berguna sebagai bahan dalam model keputusan pengambilan dan model prediksi (*z-score*).
- 4) Mengidentifikasi keberadaan badan usaha di tengah industri lainnya.
- 5) Standarisasi ukuran badan usaha.
- 6) Mempermudah dalam membandingkan satu badan usaha dengan perusahaan lain dan melihat pertumbuhannya dari waktu ke waktu.
- 7) Mudah melihat tren perusahaan dan membuat prediksi ke depan.

d. Pengukuran Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dapat diukur menggunakan rasio-rasio seperti berikut²⁹ :

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah alat perbandingan yang berguna menilai besarnya kesanggupan permodalan suatu badan usaha. Perbankan syariah selain mempertahankan dan meningkatkan CAR agar memperoleh keuntungan, diharapkan juga bank syariah memiliki kemampuan meminimalkan resiko yang ada. Semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar juga tantangan yang dihadapi salah satunya dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat untuk

²⁹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan ke-8 (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2017), 104.

bertransaksi pada bank syariah. Sesuai aturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007, minimal CAR yang baik adalah 8%. Untuk menghitung CAR suatu bank, gunakan rumus berikut ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah alat perbandingan seluruh total pembiayaan yang disalurkan bank dengan modal yang diperoleh. Pembiayaan bank yang tinggi akan meningkatkan keuntungan bank itu sendiri dan profitabilitas dapat meningkat dan berpengaruh positif terhadap bank. Menurut SE BI No.6/23/DPNP, batas minimum FDR yang positif ialah 80-100%. Untuk menghitung nilai FDR, digunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

3) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah indeks perbandingan untuk mengetahui kelangsungan aktivitas pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Rasio ini berguna menampilkan kinerja manajemen untuk mengatur pembiayaan bermasalah pada bank. Karena itu, peningkatan rasio ini akan berdampak negatif terhadap kualitas pembiayaan sehingga total pembiayaan bermasalah akan meningkat dan peluang badan usaha dalam posisi buruk menjadi tinggi. Ketentuan berdasarkan PBI No.8/21/PBI/2006

standar NPF yang baik adalah kurang 5% dan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai NPF adalah :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

4) *Operational Efficiency Ratio* (OER)

OER adalah alat perbandingan kinerja operasional guna meningkatkan efisiensi bank. Rasio yang kecil menunjukkan semakin efisien bank pada penggunaan biaya operasionalnya. Perhitungan OER dilakukan dengan melakukan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. OER yang baik antara 75% sampai 90%. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$OER = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

3. **Lingkungan Ekonomi**

Dalam lingkungan makroekonomi, analisis-analisis yang diperhatikan lebih bersifat secara keseluruhan.³⁰ Djamil berpendapat bahwa makroekonomi menganalisa kegiatan seluruh kegiatan perekonomian.

Dalam perekonomian suatu negara, permasalahan makroekonomi yang dihadapi adalah:³¹

- 1) Masalah pertumbuhan ekonomi
- 2) Kegiatan ekonomi yang tidak stabil
- 3) Pengangguran

³⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Cetakan 15 Edisi 3, (Jakarta: Grafindo Persada:2004), 4.

³¹ *Ibid*, 9.

4) Kenaikan harga

5) Neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Para ekonom berpendapat jika dalam sistem ekonomi yang diatur oleh mekanisme pasar, siklus perekonomian sangat berfluktuatif. Percepatan pertumbuhan menyebabkan kegiatan ekonomi menurun secara signifikan. Ketika siklus seperti ini terjadi menunjukkan bahwa perekonomian negara berada dalam fase yang tidak stabil dan akan mempengaruhi perekonomian dan masyarakat.

Lingkungan makroekonomi akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha suatu perbankan terkait keputusan pengambilan kebijakan tentang kinerja keuangannya. Pada pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perbankan, variabel makroekonomi juga mempunyai pengaruh penting.

Untuk mengukur kinerja perbankan terkhusus bank syariah digunakan Inflasi dan PDB³². Variabel makroekonomi yang digunakan peneliti yaitu inflasi dan PDB.

a. Inflasi

Menurut Boediono, peningkatan keseluruhan harga komoditas baik barang dan jasa secara umum dan terus menerus disebut inflasi.³³ Inflasi merupakan fenomena dimana harga barang naik secara menyeluruh di masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan. Jika terjadi peningkatan hanya untuk beberapa komoditas, fenomenanya bukanlah inflasi.

³² Dodi, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Indonesian Journal Of Strategic Management Vol.3 Issue 2,(2020),3*.

³³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Cetakan keempat belas, (Jakarta: Raja Grafindo Persada : 2002) , 84.

Sukirno mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga umum dalam perekonomian dari satu waktu ke waktu berikutnya. Laju inflasi ialah persentase kenaikan harga komoditas selama periode waktu dari tahun sebelumnya.³⁴ Masalah inflasi disuatu negara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:³⁵

- 1) Tingkat pengeluaran secara keseluruhan melebihi kemampuan perusahaan untuk memproduksi komoditas.
- 2) Pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut upah yang lebih tinggi.

Menurut Paul A.Samuelson, inflasi layaknya penyakit yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatan keparahan seperti:³⁶

- 1) Inflasi Sedang, ditandai dengan kenaikan harga yang lambat. Bahkan tingkatan inflasi ini, masyarakat masih ingin menyimpan uang dan menjaga kekayaan mereka dalam bentuk aset riil.
- 2) Inflasi Tak Terkendali, Inflasi ini terjadi pada 20%-200%. Pada tingkatan inflasi ini, uang hanya dipegang masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan kekayaan disimpan sebagai aset nyata.
- 3) Hiperinflasi, tingkatan inflasi yang sangat buruk, jutaan hingga triliunan persen setiap tahun dan tingkat inflasi yang sangat amat parah bahkan sampai bisa mematikan seluruh kegiatan perekonomian

³⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Cetakan Kelima Belas Edisi 3, (Jakarta :Raja Garfindo Persada:2004), 27.

³⁵ *Ibid*, 13.

³⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Cetakan 7 edisi 3, (Jakarta:Raja Grafindo:2014), 137.

serta tidak ada negara yang bisa selamat jika mengalami inflasi jenis ini.

Inflasi menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran sehingga kekayaan pemilik modal akan meningkat dan masyarakat yang diberikan gaji akan mengalami kemerosotan dalam pendapatan riilnya.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kenaikan inflasi menyebabkan nilai kekayaan dan minat masyarakat dalam penggunaan hartanya akan meningkat dan mempengaruhi profitabilitas bank.³⁷

b. Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

PDB didefinisikan sebagai nilai komoditas warga suatu negara dan warga asing.³⁸ PDB adalah keseluruhan perolehan angka komoditas yang diperoleh dari faktor produksi masyarakat.³⁹

PDB yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sehingga kemampuan menabung ikut meningkat. Peningkatan tabungan pada bank akan membuat bank memiliki modal lebih dan manajemen

³⁷ Ayu Nita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 Nomor 1 (2013), 151.

³⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Cetakan Kelima Belas Edisi 3, (Jakarta:Garfindo Persada:2004), 35.

³⁹ *Ibid*, 234.

dapat menempatkan dananya ke berbagai investasi produktif sehingga pembiayaan perbankan akan tinggi dan profitabilitasnya juga akan meningkat.⁴⁰

Menurut Mankiw, komponen-komponen untuk mengukur nilai PDB suatu negara adalah sebagai berikut :⁴¹

- 1) Konsumsi merupakan seluruh pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa, kecuali pembelian rumah baru.
- 2) Investasi merupakan sesuatu yang dilakukan oleh negara untuk melakukan investasi produktif dan dapat berguna di masa mendatang
- 3) Belanja pemerintah merupakan pengeluaran pembelian baik barang ataupun jasa yang dilakukan oleh suatu pemerintah baik lokal maupun interlokal.
- 4) Ekspor neto merupakan pembelian barang luar negeri untuk memproduksi barang tersebut dengan SDM di dalam negeri.

4. Bank Syariah

a. Definisi

Bank secara bahasa berasal dari bahasa Latin *Banco* berarti bangku atau meja. Abad 12, mengartikan bank menjadi tempat pertukaran uang dengan fungsi dasar yaitu penitipan dan penyedia alat pembayaran dalam proses transaksi⁴²

⁴⁰ Fadlan Syaif Munirul Ichwan, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016,” *Skripsi* UIN Brawijaya: Malang, (2017), 25.

⁴¹ Mankiw, N.G, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi 7, (Jakarta : Salemba Empat : 2018), 9-11.

⁴² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 2, (Medan : Kencana Prenadamedia Group:2016), 59.

Bank syariah merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai *intermediate* antara nasabah yang membutuhkan dan kelebihan dana untuk tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang membutuhkannya ke bentuk pinjaman sesuai ketentuan bagi hasil.⁴³

UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bank syariah adalah lembaga keuangan dimana pelaksanaan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang bersumber dari alquran dan hadis serta terbagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah⁴⁴.

b. Fungsi dan Tugas Bank

UU 19 Tahun 1998, bank bertugas mengendalikan, menjaga dan melindungi kestabilan rupiah, membantu kelancaran produksi dan pembangunan serta memberikan kesempatan kerja dengan maksud meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Selain tugas ini, bank juga memiliki fungsi seperti:⁴⁵

- 1) Penyedia prosedur pembayaran yang efisien pada perekonomian.
- 2) Menciptakan uang.
- 3) Penghimpun dan penyalur dana.
- 4) Menyediakan jasa keuangan lainnya.

⁴³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Cetakan ke-3, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti:2007), 1.

⁴⁴ Hafidz Abdurahman, *Rapor Merah Bank Syariah*, (Bogor: Al Azhar Press:2016),18.

⁴⁵ Fadlan Syaif Munirul Ichwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016," *Skripsi* UIN Brawijaya: Malang, (2017), 14

Bank syariah juga memiliki fungsi dan tujuan yang sama seperti bank konvensional tetapi bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip bank yang dimaksud:

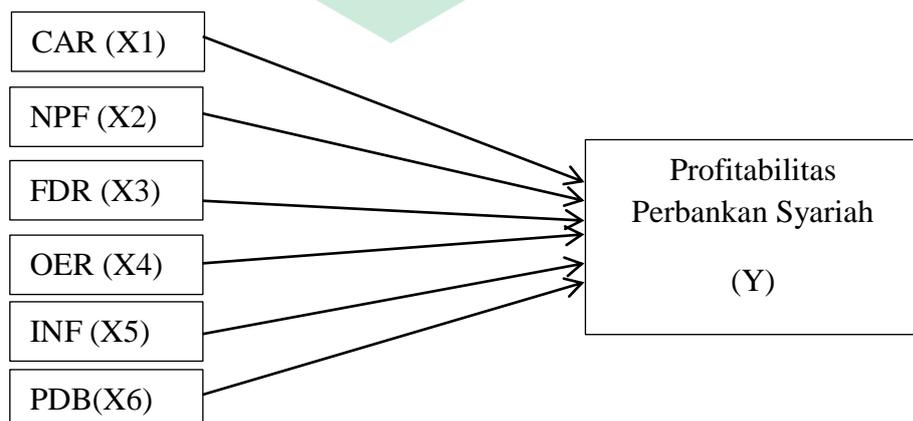
- 1) Prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*)
- 2) Prinsip kemaslahatan (*maslahah*)
- 3) Prinsip universalisme (*alamiyah*)
- 4) Tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram.

c. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan perbankan syariah di berbagai Negara berdampak baik pada pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Dimana dapat dilihat tahun 1980-an bermunculan ide atau gagasan terkait keberadaan bank yang berbasis syariah sebagai alternatif dalam dunia perbankan sekaligus sebagai penopang kekuatan perekonomian Islam di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia ialah bank syariah pertama yang didirikan pada tahun 1992 dan merupakan hasil lokakarya MUI tentang bunga bank pada tahun 1990.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Dari alur kerangka berpikir diatas CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB sebagai variabel bebas(X) memberikan pengaruh pada profitabilitas perbankan syariah sebagai variabel terikat (Y).

D. Hipotesis Penelitian

1. H0: Tidak ada pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. H1: Ada pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB terhadap profitabilitas perbankan syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Juli hingga Agustus 2021 di laman website OJK, BI dan BPS.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana dipaparkan yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Indikator	Arti
1	ROA	Perbandingan untuk mengetahui kinerja perbankan memperoleh laba
2	CAR	Rasio untuk menunjukkan kemampuan bank terkait kecukupan modalnya.
3	NPF	Indeks untuk menghitung besarnya pembiayaan bermasalah pada suatu bank.
4	FDR	Rasio untuk mengukur kesanggupan bank melakukan pengembalian dana nasabah.
5	OER	Rasio untuk menilai kinerja manajemen bank mengefisienkan biaya.
6	Inflasi	Kenaikan harga komoditas secara keseluruhan dan berkelanjutan.
7	PDB	Nilai perolehan warga secara keseluruhan pada barang komoditas periode 1 tahun.

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini ialah seluruh unit perbankan syariah baik BUS, UUS dan BPRS yang tercatat di OJK yang berjumlah 197 bank. Penentuan sampel dilakukan dengan *metode non probability sampling* dengan teknik pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Adapun pertimbangan pada penarikan jumlah sampel di penelitian ini yaitu:

1. BUS yang terdaftar di OJK dan aktif tahun 2016-2020.
2. BUS yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan penelitian ini.

Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRISyariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	BCA Syariah
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ialah teknik dokumentasi (berupa jurnal, buku maupun data-data laporan keuangan per triwulan yang bersumber dari OJK, BI dan BPS).

F. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data sekunder berupa data berkelanjutan (*time series*) yang terdapat pada laporan keuangan triwulan BUS di Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, data inflasi yang diterbitkan oleh BI dan data PDB yang diterbitkan oleh BPS periode 2016-2020.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini ialah analisis kuantitatif dengan aplikasi SPSS 22. Metode yang digunakan ialah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini berguna menguji kenormalan informasi yang ada pada penelitian ini. Penentuan normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, apabila nilai signifikansi $>0,05$, diartikan variabel terdistribusi normal serta sebaliknya..

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan mengetahui pola regresi berganda, dimana dapat dilihat *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila angka VIF <10 , disimpulkan persamaan regresinya tidak mengalami multikolonieritas dan sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi mengetahui adanya asumsi regresi dimana tidak terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel itu sendiri. *Run Test* adalah ukuran untuk mengetahui adakah gejala autokorelasi. Jika signifikansi *Run Test* $>0,05$ (5%), artinya tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel dari residual tidak sama dengan yang lain. memeriksa terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Gletser* dimana nilai $Abs-Residual > 0,05(5\%)$ berarti tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji R^2

R^2 menggambarkan seberapa besar (%) variabel CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB pada peningkatan ROA.

b. Uji-t

Uji ini dilakukan agar menilai persentase pengaruh antar variabel CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB(X) atau parsial dengan ROA (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada nilai signifikansi 0,05 (5%), syaratnya:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maksudnya H_0 ditolak H_1 diterima, berarti kedua variabel mempunyai pengaruh variabel penelitian.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh variabel penelitian.

c. Uji-F

Uji ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB (X) simultan dengan variabel ROA(Y), dimana koefisien pada penelitian ini diambil pada nilai R^2 , dengan ketentuan:

a) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antar variabel secara simultan.

b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh antar variabel yang diuji.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk menilai adanya pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB terhadap ROA. Model regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas Perbankan Syariah
β_1, β_2	= Koefisien Regresi dari Variabel Independen
X_1	= CAR
X_2	= NPF
X_3	= FDR
X_4	= OER
X_5	= Inflasi
X_6	= PDB
e	= error

BAB IV

HASIL PENELITIAN.DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah

UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana masyarakat yang kelebihan kemudian menyalurkannya kepada nasabah yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat.

Di Indonesia, sistem perbankan yang dianut yaitu *dual banking system* artinya dalam suatu bank terdapat 2 sistem yang diterapkan dalam operasional. Perbankan terbagi menjadi 2 yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Bank konvensional ialah bank yang dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan hukum positif pemerintah dan imbalan yang diberikan dalam bentuk bunga. Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah dan diatur dalam fatwa serta imbalan yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk bagi hasil.

Tabel 4.1 Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah⁴⁶

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi	Usaha Halal	Semua Usaha
Hukum	Hukum Islam	Hukum Positif
Pendapatan	Bagi Hasil Dan Margin	Bunga

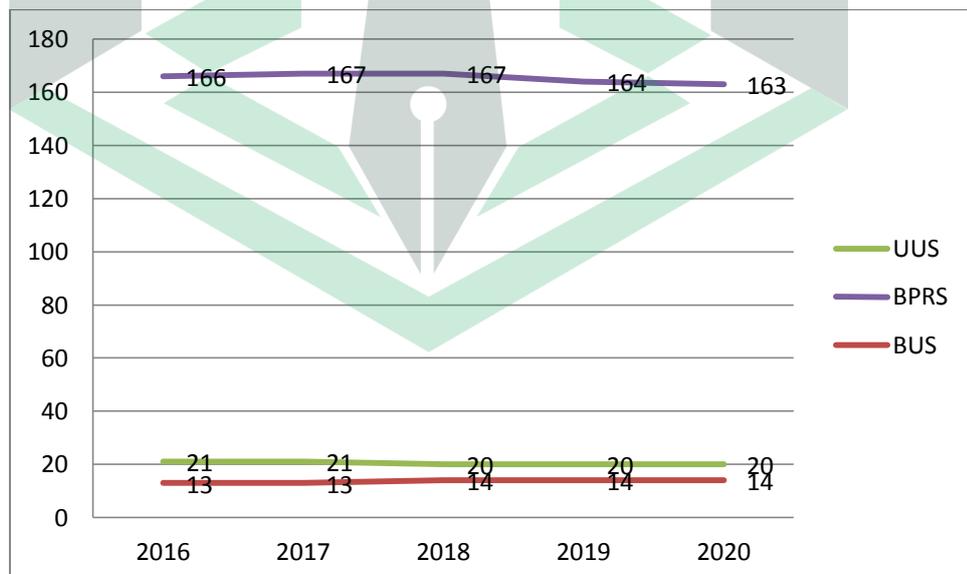
⁴⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah: dari Teori ke Praktek, Cetakan ke-1 (Jakarta:gema insani), :2001), 34.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa bank syariah dalam kegiatan investasi hanya kepada usaha-usaha yang halal saja. Hal ini sesuai dengan prinsip yang digunakan yaitu penggunaan prinsip Islam sesuai alquran, hadis, fatwa yang telah dikeluarkan ulama-ulama di Indonesia. Sedangkan pada bank konvensional dengan hukum positif yang sesuai dengan hukum pemerintah yang dalam kegiatan investasinya diberikan kepada semua usaha baik usaha halal bahkan juga kepada usaha yang diharamkan.

Menurut jenisnya, bank syariah terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) BUS ialah bank syariah induk dan berdiri sendiri
- b) UUS adalah unit cabang dari bank induknya.
- c) BPRS adalah bank yang dalam kegiatannya hanya memberikan pembiayaan. Berikut perkembangan bank syariah tahun 2016-2020 diuraikan:

Gambar 4.1 Perkembangan Unit Bank Syariah 2016-2020



Sumber : SPS 2020 (diolah peneliti)

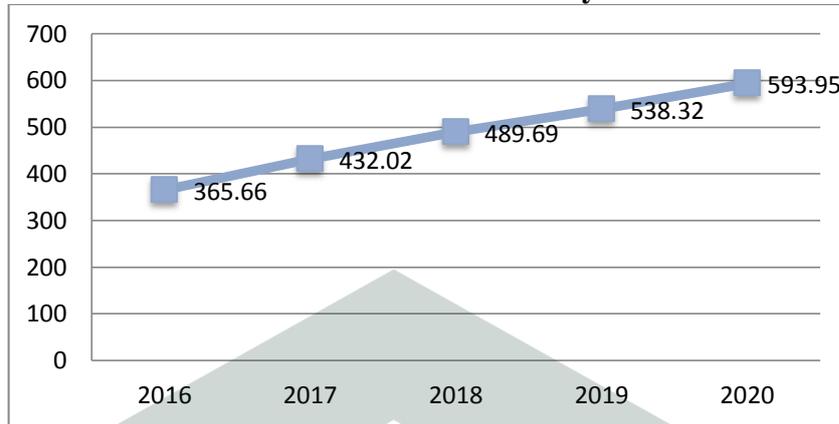
Perbankan syariah setiap tahunnya terus menunjukkan perkembangan positif, ditandai dengan setiap unit terus yang tumbuh signifikan. Hingga tahun 2020 unit-unit bank syariah terus meningkat masing-masing 14 BUS, 20 UUS dan 163 BPRS. Perkembangan positif ini memberikan peluang besar bahwa bank syariah dapat terus meningkatkan kinerja dan eksistensi agar dapat bersaing dengan bank konvensional ditambah nyatanya Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim yang mayoritas menjadi poin tambahan untuk bank syariah maju sebagai lembaga keuangan di Indonesia kedepannya.

2. Perkembangan Bank Syariah

Sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998 perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Dimana pada krisis tersebut bank syariah Indonesia pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil lokakarya MUI mampu bertahan sedangkan banyak perbankan konvensional yang mengalami merger bahkan bangkrut. Sebelum terjadinya krisis, jumlah bank syariah terdiri atas 1 (BUS) dan 9 (BPRS). Seiring berjalannya waktu perbankan terus menunjukkan eksistensi dengan pertumbuhan jumlah bank syariah setiap tahunnya yang bertambah.

Perkembangan bank syariah juga menunjukkan nilai yang positif yang ditunjukkan oleh indikator total aset yang dimiliki perbankan syariah. Berikut ini grafik pertumbuhan total aset bank syariah tahun 2016-2020.

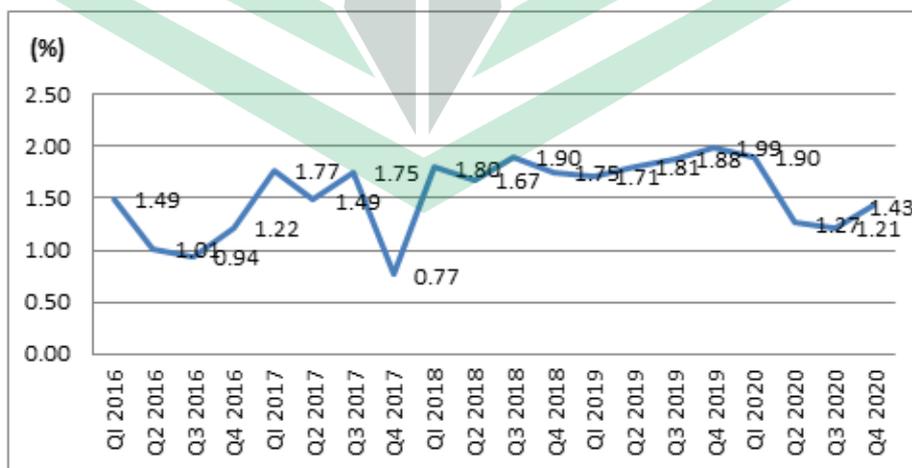
Gambar 4.2 Pertumbuhan Aset Bank Syariah 2016-2020



Gambar 4.2 menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah dari segi aset meningkat sejak tahun 2016-2020. Perkembangan aset perbankan syariah terus berada angka yang positif walaupun bank syariah baru diketahui oleh masyarakat sejak terjadinya krisis moneter tahun 1998 dimana banyaknya perusahaan salah satunya perbankan konvensional mengalami kebangkrutan hingga merger tetapi bank syariah mampu menunjukkan eksistensinya dan bertahan.

a. Perkembangan ROA Bank Syariah

Gambar 4.3 Perkembangan ROA Bank Syariah 2016-2020

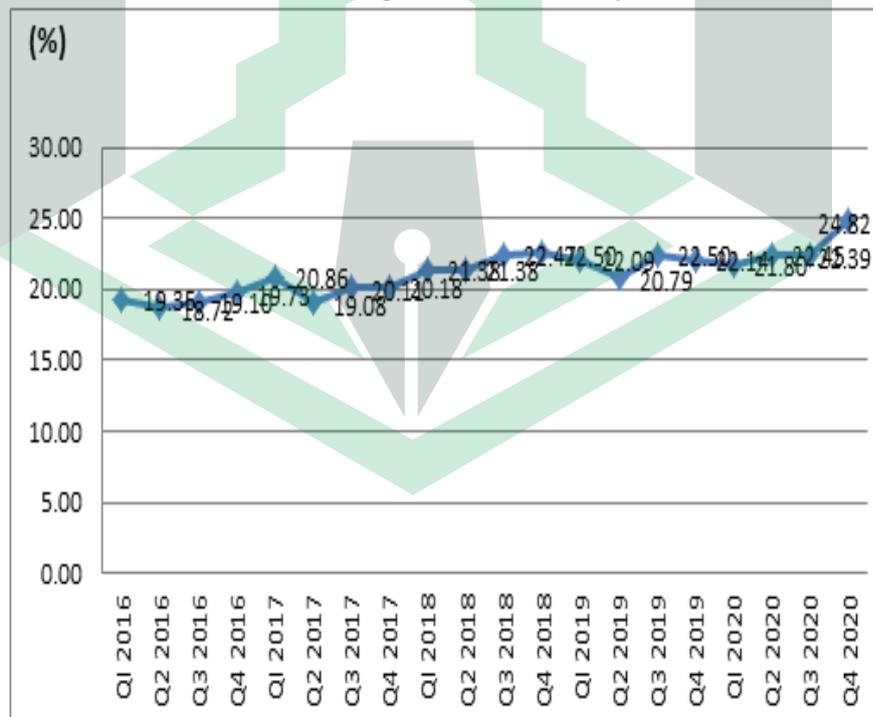


Sumber :Laporan Triwulan 2020 (diolah menggunakan excel)

Perkembangan ROA bank syariah di Indonesia pada gambar diatas mengalami fluktuatif. Rasio ROA tertinggi terjadi pada kuartal 4 2019 sebesar 1.99% sedangkan rasio ROA terendah terjadi pada kuartal yang sama di tahun 2017 sebesar 0.77%. Pada kuartal 1 2018 peningkatan ROA sebesar 1.80% dikatakan mengalami peningkatan yang cukup positif hingga kuartal 1 2020 sebesar 1.90% walaupun pada rentan waktu itu rasio ROA pada kuartal 2 2018 sebesar 1.67% dan kuartal 2 2019 sebesar 1.71%. pada kuartal 2 2020 juga mengalami penurunan sebesar 1.27% diikuti kuartal 3 2020 sebesar 1.21% dan kembali mengalami peningkatan pada kuartal 2020 sebesar 1.43%.

b. Perkembangan CAR Bank Syariah

Gambar 4.4 Perkembangan CAR Bank Syariah 2016-2020

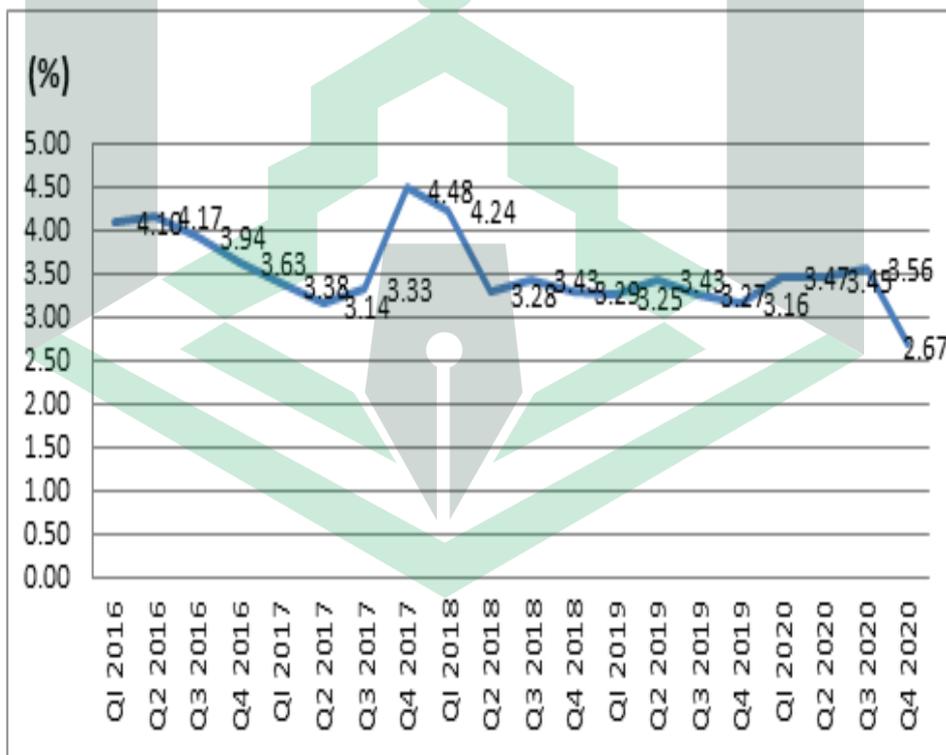


Sumber :Laporan Triwulan 2020 (diolah peneliti menggunakan excel)

Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan CAR bank syariah berada dalam nilai yang positif. Hingga kuartal 4 2020 CAR menunjukkan angka yang sangat tinggi sebesar 24.82%. pada kuartal 1 2016 CAR sebesar 19.35% lalu mengalami penurunan sebesar 18.72% pada kuartal 2 2016. Setelah mengalami penurunan tersebut. CAR terus menunjukkan angka yang cukup positif dimana selama periode kuartal 3 2017 sebesar 20.18%, nilai CAR tidak pernah berada dibawah angka 20%. Hal ini berarti menandakan kinerja perbankan syariah sangat signifikan.

c. **Perkembangan NPF Bank Syariah**

Gambar 4.5 Perkembangan NPF Bank Syariah 2016-2020

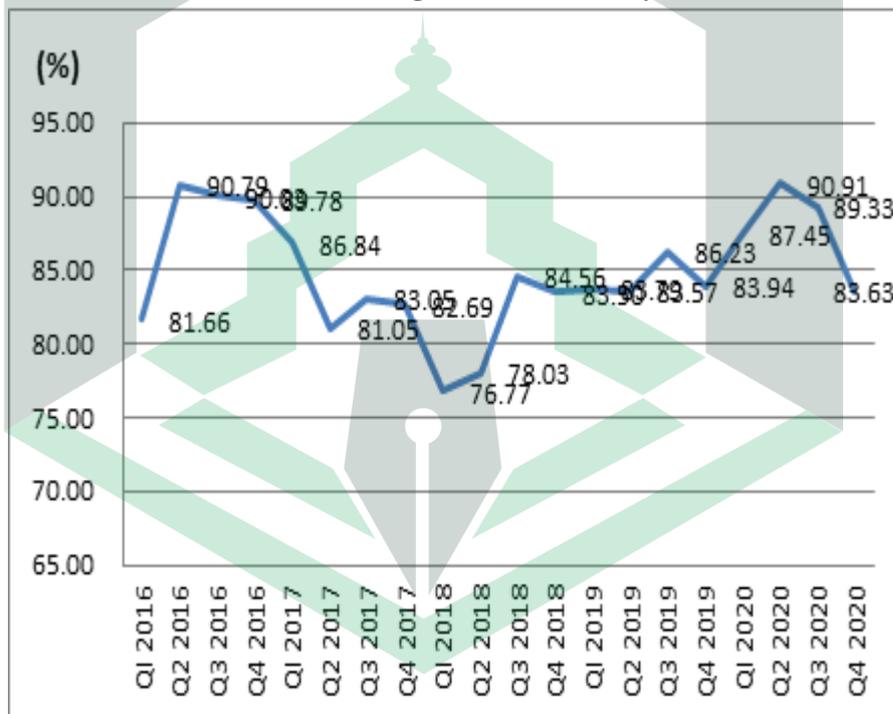


Sumber :Laporan Triwulan 2020 (diolah peneliti menggunakan excel)

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan NPF bank syariah sampai 2020. Pada kuartal 1 2016 nilai NPF sebesar 4.10% kemudian kuartal 2 2016 meningkat sebesar 4.17%. pada kuartal 3 2016 sebesar 3.94%, nilai NPF bank syariah terus mengalami penurunan hingga kuartal 3 2017. Nilai NPF kuartal 4 2017 sebesar 4.48% kemudian turun sebesar 4.24% pada kuartal 1 2018. Pada kuartal 2 2018, nilai NPF hanya berada diangka 3% sampai kuartal 3 2020 sebesar 3.56% dan mengalami penurunan pada kuartal 4 2020 sebesar 2.67%.

d. Perkembangan FDR Bank Syariah

Gambar 4.6 Perkembangan FDR Bank Syariah 2016-2020



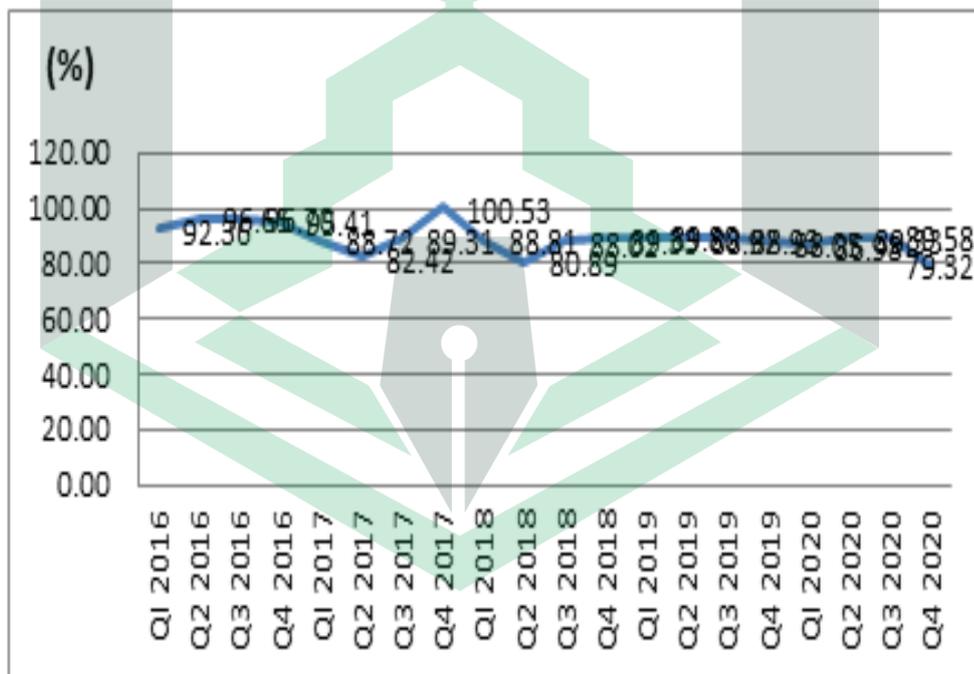
Sumber :Laporan Triwulan 2020 (diolah peneliti menggunakan excel)

Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan FDR bank syariah 2016-2020 mengalami fluktuasi. Diawali pada kuartal 1 2016 dengan nilai FDR sebesar

81.66%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 90.79 pada kuartal 2 2016. Pada kuartal 3 2016 sebesar 90.03% terus mengalami penurunan hingga kuartal 1 2018 sebesar 76.77%. kemudian meningkat pada kuartal 2 2018 sebesar 78.03. pada kuartal 3 2018 sebesar 84.56 kemudian kembali mengalami penurunan dari kuartal 4 2018 diikuti kuartal 2 2019 masing-masing sebesar 84.50% dan 83.57%. pada kuartal 2 2020 nilai FDR meningkat sebesar 90.91% terus mengalami penurunan pada kuartal 3 2020 dan kuartal 4 2020 masing-masing sebesar 89.33% dan 3%.

e. **Perkembangan OER Bank Syariah**

Gambar 4.7 Perkembangan OER Bank Syariah 2016-2020



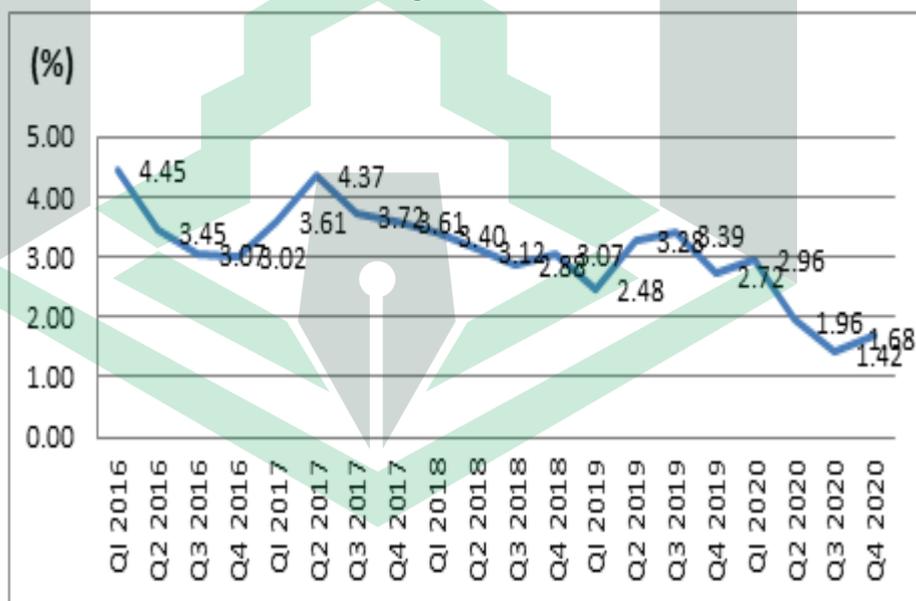
Sumber :Laporan Triwulan 2020 (diolah peneliti menggunakan excel)

Gambar 4.7 menunjukkan perkembangan OER bank syariah yang cukup stabil. Dimulai dengan kuartal 2016 yang cukup besar yaitu 92.36% yang diikuti

peningkatan selama 2 kuartal selanjutnya yaitu kuartal 2 2016 dan kuartal 3 2016 masing-masing sebesar 96.65% dan 97.70%. Pada kuartal 4 2016 mengalami penurunan sebesar 95.41% diikuti dengan menurunnya FDR pada kuartal selanjutnya yaitu kuartal 1 2017 sebesar 88.74% dan kuartal 2 sebesar 82.42%. nilai FDR tertinggi terjadi pada kuartal 4 2017 yaitu sebesar 100.53%. setelah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, kembali pada awal kuartal 1 2018 sebesar 88.81% hingga kuartal 3 2020 hanya berada pada kisaran angka 89%. pada akhir kuartal 2020, nilai FDR bank syariah hanya sebesar 79.32% dan nilai terendah selama periode 2016-2020 per triwulan.

f. Perkembangan Inflasi

Gambar 4.8 Perkembangan Inflasi Indonesia 2016-2020

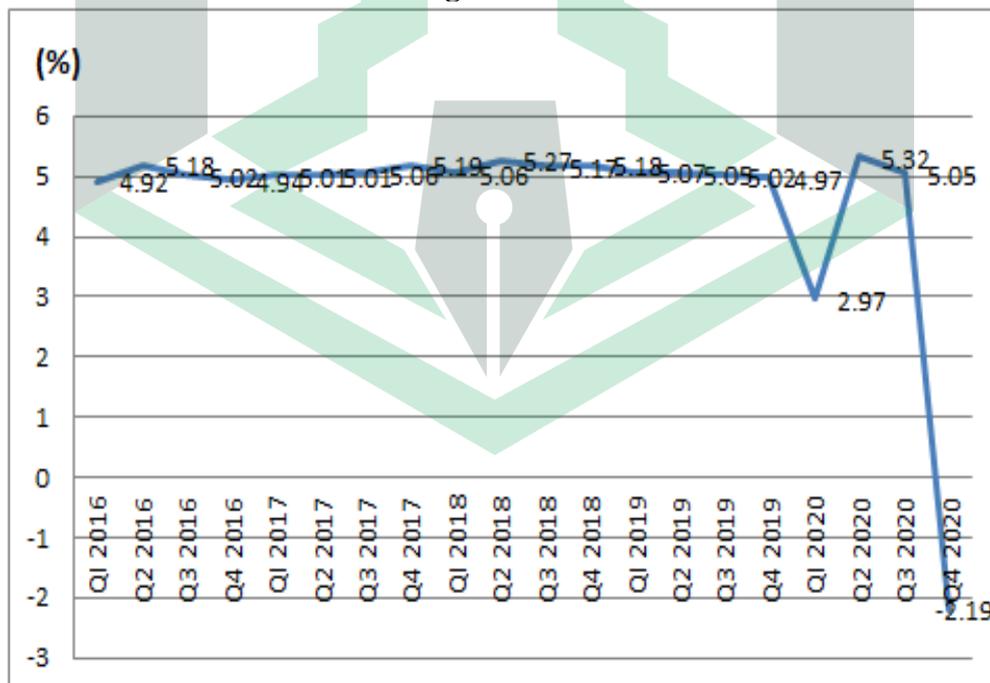


Sumber : Bank Indonesia (diolah menggunakan excel)

Gambar 4,8 menunjukkan perkembangan inflasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir. perkembangan ini berfluktuatif. Dimana pada awal 2016 yaitu kuartal 1 2016 Inflasi berada pada angka 4.45%. kemudian terus mengalami penurunan yang dimulai pada kuartal 2 2016 sebesar 3.45% hingga kuartal 4 2016 sebesar 3.02%. Pada kuartal 1 2017 dan kuartal 2 2017 masing-masing meningkat sebesar 3.61% dan 4.37%. Kemudian pada kuartal 3 2017 sebesar 3.72% hingga kuartal 1 2019 terus mengalami penurunan sebesar 2.48%. pada kuartal 2 2019 kembali meningkat sebesar 3.28% dan kuartal 3 2019 sebesar 3.39%. Penurunan inflasi kembali terjadi pada kuartal 4 2019 sebesar 2.72% hingga kuartal 4 2020 hanya sebesar 1.68%.

g. Perkembangan PDB

Gambar 4.9 Perkembangan PDB Indonesia 2016-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah menggunakan excel)

Gambar 4.9 menunjukkan perkembangan PDB di Indonesia diawali kuartal 1 2016 hingga kuartal 4 2020 berfluktuatif. Nilai PDB pada kuartal 1 2016 sebesar 4.92 adalah angka yang cukup baik. Kemudian pada kuartal 2 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 5.18%. pada kuartal 3 2016 sebesar 5.02% hingga kuartal 2 2017 mengalami penurunan sebesar 5.01%. pada kuartal 3 nilai PDB meningkat sebesar 5.06%. peningkatan juga terjadi pada kuartal 4 2017 sebesar 5.9%. dari kuartal 1 2018 hingga kuartal 3 2019 nilai PDB di Indonesia hanya berada di angka 5%. Kemudian pada kuartal 4 2019 dan kuartal 1 2020 berturut-turut mengalami penurunan sebesar 4.97% dan 2.97%. Peningkatan kembali terjadi pada kuartal 2 2020 hingga kuartal 3 2020 sebesar 5.32% dan 5.05% dan akhir kuartal 2 2020 PDB mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar (-2.19%).

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19451200
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.089
	Negative	-.092
Test Statistic		.092

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
-

Sumber : Olah Data SPSS 22

Pengujian normalitas dengan metode *Kolmogrov Simornov* diperoleh prob. $0.200 > 0.05$, artinya data penelitian ini terdistribusi normal. Menandakan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.223	4.480
	NPF	.222	4.509
	FDR	.338	2.959
	OER	.182	5.503
	INFLASI	.252	3.972
	PDB	.644	1.552

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 22

Output SPSS menghasilkan nilai *Tolerance* keenam aspek yaitu 0.223, 0.222, 0.338, 0.182, 0.252 dan 0.644 > 0.100, sedangkan VIF dari keenam indikator yaitu 4.480, 4.509, 2.959, 5.503, 3.972 dan 1.552 < 10.00. Disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.494	1.730		.286	.780
	CAR	.014	.039	.199	.364	.722
	NPF	.044	.137	.177	.323	.752
	FDR	-.007	.012	-.265	-.597	.561
	OER	-.002	.013	-.106	-.174	.865
	INFLASI	.005	.073	.033	.065	.949
	PDB	.002	.021	.037	.115	.911

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil output spss uji heteroskedastisitas dengan metode *gletser* menunjukkan nilai signifikansi *Abs Residual* keenam aspek yaitu 0.722, 0.752, 0.561, 0.865, 0.949 dan 0.911 > 0.05, ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value^a	.02568
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	15
Z	1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108
a. Median	

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil output spss pengujian ini dengan metode *Run-Test* menghasilkan nilai signifikansi $0.108 > 0.05$, sehingga penelitian ini gejala autorokrelasi tidak terjadi.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji R^2

Tabel 4.6 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.569	.23515
a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, INFLASI, CAR, OER				

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil output spss dengan tabel *model summary* menunjukkan nilai R^2 (*RSquare*) sebesar 0.705 atau 70.5%. Nilai ini mengindikasikan bahwa koefisien PDB, Inflasi, OER, FDR, NPF dan CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA bank syariah sebesar 0.705 atau 70.5% dan sisanya 29.5% dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat penelitian ini. Besarnya pengaruh koefisien lain disebut juga dengan error (e).

2) Uji Simultan (F)

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.721	6	.287	5.187	.006 ^b
Residual	.719	13	.055		
Total	2.440	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, INFLASI, CAR, OER

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil tersebut *anova* menunjukkan besarnya sigifikansi yaitu $0.006 < 0.05$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.187 > 2.85$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berrati koefisien CAR, FDR, NPF, OER, Inflasi dan PDB simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

3) Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.951	3.285		-.594	.563
CAR	.198	.073	.863	2.710	.018
NPF	-.189	.259	-.233	-.728	.480
FDR	.005	.023	.059	.228	.823
OER	-.022	.024	-.311	-.881	.394
INFLASI	.332	.139	.719	2.395	.032
PDB	.090	.040	.420	2.237	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil output spss uji menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tabel tersebut menunjukkan bahwa signifikansi CAR $0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2.710 > 2.16037)$ dengan koefisien regresi sebesar 0.198 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah .

Signifikansi NPF sebesar $0,480 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,728 < 2.16037)$ dengan koefisien regresi -0,189 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Koefisien FDR dengan signifikansi sebesar $0,823 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} (0,228 < 2.16037)$ dengan koefisien regresi 0.005 sehingga H_0 diterima dan H_1

ditolak, berarti FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Signifikansi OER sebesar $0.394 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.881 < 2.16037$) dengan koefisien regresi sebesar -0.022 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya OER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Signifikansi Inflasi sebesar $0.032 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.395 > 2.16037$) dengan koefisien regresi sebesar 0.332 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya inflasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA bank syariah.

Signifikansi PDB sebesar $0.043 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.237 > 2.16037$) dengan koefisien regresi sebesar 0.090 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan hubungan positif.

c. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 4.8. persamaan hasil regresi yang didapatkan adalah $Y = -1.951 + 0.198X_1 - 0.189X_2 + 0.005X_3 - 0.022X_4 + 0.332X_5 + 0.090X_6 + e$. Artinya penambahan 1 CAR akan meningkatkan ROA bank syariah sebesar 0.198 atau 19.8% dan penambahan 1 NPF akan menurunkan ROA bank syariah sebesar 0.189 atau 18.9%. Setiap penambahan 1 FDR akan meningkatkan ROA sebesar 0.005 atau 0.5% dan setiap penambahan 1 OER akan menurunkan ROA sebesar 0.022 atau 2.2%. setiap penambahan 1 inflasi akan meningkatkan ROA sebesar

0.332 atau 33,2% serta setiap penambahan 1 PDB akan meningkatkan ROA bank syariah sebesar 0.090 atau 9%.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Inflasi (INF) Dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mengumpulkan informasi serta data sekunder yang didapatkan pada setiap laman website yang dibutuhkan. Setelah didapatkan data-data itu kemudian dilakukan analisis dengan program *excel* dan *spps tipe 22* agar menjadi alternatif penulis mengelola dan menginterpretasikan data penelitian. Pengujian data penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, heterkosdestisitas dan autokorelasi), uji hipotetis (uji t dan uji F, uji R^2) serta analisis regresi berganda.

Berikut merupakan hasil penelitian menggunakan analisis yang disebutkan diatas:

Interpretasi CAR sebesar $0.018 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.710 > 2.16037$) sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fadlan yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA.⁴⁷ Secara teori, CAR yang tinggi akan membuat ROA yang diperoleh oleh bank syariah akan meningkat. Hasil penelitian dan teori ini sama dimana banyaknya modal yang dimiliki oleh bank syariah memengaruhi keuntungannya. Sehingga semakin besar modal pada bank syariah akan keuntungan yang diperoleh akan mengalami peningkatan. Selain dalam perolehan keuntungan, CAR yang besar akan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada manajemen bank untuk menempatkan modal yang dimiliki kepada investasi-investasi yang menguntungkan sehingga nilai bank di mata masyarakat juga akan ikut baik dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah akan baik serta akan lebih mudah dalam melakukan pembiayaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan operasional tersebut.

Interpretasi pada NPF nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.480 >0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.728 < 2.16037) artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Sejalan teori Futihah mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah.⁴⁸ Secara teori, nilai NPF yang tinggi menyebabkan semakin rendah laba yang dihasilkan oleh bank syariah. Artinya bank syariah dikatakan sehat jika pembiayaan bermasalah yang diperoleh itu kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. NPF yang tidak signifikan terhadap ROA akan menyebabkan bank syariah mengalami penurunan

⁴⁷ Fadlan Syaif Munirul Ichwan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2020", *Skripsi*, Univevrsitas Brawijaya, (2017), 71.

⁴⁸ Futihah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2017-2019)", *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2021), ii.

profitabilitasnya. Jika bank memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi akan mengganggu perputaran modal kerja bank, sehingga bank akan menghentikan pembiayaan yang disalurkan hingga NPF menurun. Untuk itu bank syariah diharapkan mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Interpretasi FDR signifikansi $0.0823 > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.228 < 2.16037$) sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah hal ini disebabkan oleh fungsi bank syariah sebagai intermediasi belum maksimal. Nilai FDR tapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan diartikan bahwa FDR tidak memiliki dampak serius terhadap ROA. Hal ini terjadi karena besarnya pembiayaan yang disalurkan tidak diikuti dengan kualitas pembiayaannya yang baik, sehingga ketidakefisienan pembiayaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan. FDR berpengaruh terhadap pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, jika pembiayaan yang dilakukan besar maka bank dituntut mengatur pengembalian atas penggunaan dana yang digunakan. Penyebab lainnya seperti karakteristik bank syariah itu sendiri dimana berbagi risiko apabila nasabah mengalami kerugian maka bank juga ikut menanggung. Pengujian ini sejalan dengan penelitian Herni yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA⁴⁹. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, FDR yang baik berada pada 80%-100% .

Interpretasi OER dengan nilai signifikansi $0.394 > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.881 < 2.16037$) sehingga disimpulkan OER tidak berpengaruh terhadap ROA

⁴⁹ Herni Puji Utami. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Periode 2015-2017", *Skripsi*, STIE Indonesia Banking School: Jakarta, (2018), 58.

bank syariah. Secara teori, semakin kecil OER maka semakin kecil efisiensi bank dalam menggunakan biaya operasionalnya sehingga akan meningkatkan profitabilitas Perbankan syariah. Bank syariah dituntut untuk mengefisienkan biaya yang digunakan dan meningkatkan pendapatan operasionalnya agar profitabilitas yang diperoleh meningkat. Namun pada hasil penelitian ini, diperoleh bahwa pendapatan operasional yang dihasilkan menurun tetapi biaya yang digunakan meningkat sehingga disimpulkan bahwa OER tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah. hasil ini sejalan dengan penelitian Fadlan yang menyatakan OER tidak berpengaruh terhadap ROA.⁵⁰

Interpretasi inflasi dengan signifikansi $0.0032 < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.395 > 2.16037$) sehingga disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap ROA berarti semakin besar tingkat inflasi akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank syariah. Hal didukung oleh Ayu Yanita Sahara yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA bank syariah.⁵¹ Jika terjadi peningkatan harga barang dibanding biaya produksi, maka profitabilitas suatu bank akan meningkat.

Interpretasi PDB dengan signifikansi $0.043 < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.237 > 2.16037$) sehingga disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Secara teori semakin besar nilai PDB akan

⁵⁰ Fadlan Syaif Munirul Ichwan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019", *Skripsi Universitas Brawijaya:Malang*, (2017), 74.

⁵¹ Ayu Nita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan Produk Domestic Bruto Terhadap Retun On Asset (ROA)Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.1 Nomor 1*, (2013), 153.

semakin baik terhadap keuntungan yang diperoleh bank dimana akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan menabung akan meningkatkan dan profitabilitas bank syariah juga meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa PDB secara positif berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal tersebut juga sejalan teori Fadlan yang menjelaskan PDB dan ROA berpengaruh positif dan signifikan.⁵²

Pengujian uji simultan dengan besarnya signifikansi adalah $0.006 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.187 > 2.85$) sehingga disimpulkan bahwa secara simultan CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB mempunyai pengaruh terhadap ROA perbankan syariah (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

⁵² Fadlan Syaif Munirul Ichwan, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, *Skripsi*, Universitas Brawijaya:Malang, (2017), 70.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi, PDB terhadap profitabilitas pada 11 Bank Umum Syariah dapat ditarik kesimpulan :

Signifikansi CAR adalah 0,018 ($0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,710 > 2,16037$) dengan koefisien regresi sebesar 0.198 artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. (H_0 ditolak dan H_1 diterima). NPF nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,480 > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,728 < 2,16037$) sehingga disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Signifikansi FDR sebesar $0,0823 > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,228 < 2,16037$) sehingga disimpulkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. (H_0 diterima H_1 ditolak). OER dengan signifikansi $0,394 > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,881 < 2,16037$) sehingga disimpulkan OER tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah. (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Inflasi dengan signifikansi $0,0032 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,395 > 2,16037$) sehingga disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. (H_0 ditolak H_1 diterima). PDB dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,237 > 2,16037$) sehingga disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. (H_0 ditolak H_1 diterima).

Pengujian uji simultan dengan besarnya nilai sigifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.187 > 2.85$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) CAR, NPF, FDR, OER, Inflasi dan PDB berpengaruh terhadap ROA bank syariah (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah

a. Dengan mengetahui CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah sehingga bank diharapkan dapat terus memenuhi kecukupan modalnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Diperlukan beberapa cara seperti melakukan edukasi pemahaman terkait bank syariah kepada masyarakat agar menarik perhatian serta minat masyarakat untuk melakukan *saving* dan transaksi lainnya untuk meningkatkan modal dan profitabilitas perbankan syariah,

b. Dengan mengetahui inflasi dan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah sehingga bank diharapkan dapat terus mengeluarkan inovasi-inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik menabung danaya pada bank syariah sehingga profotabilitas perbankan syariah akan meningkat.

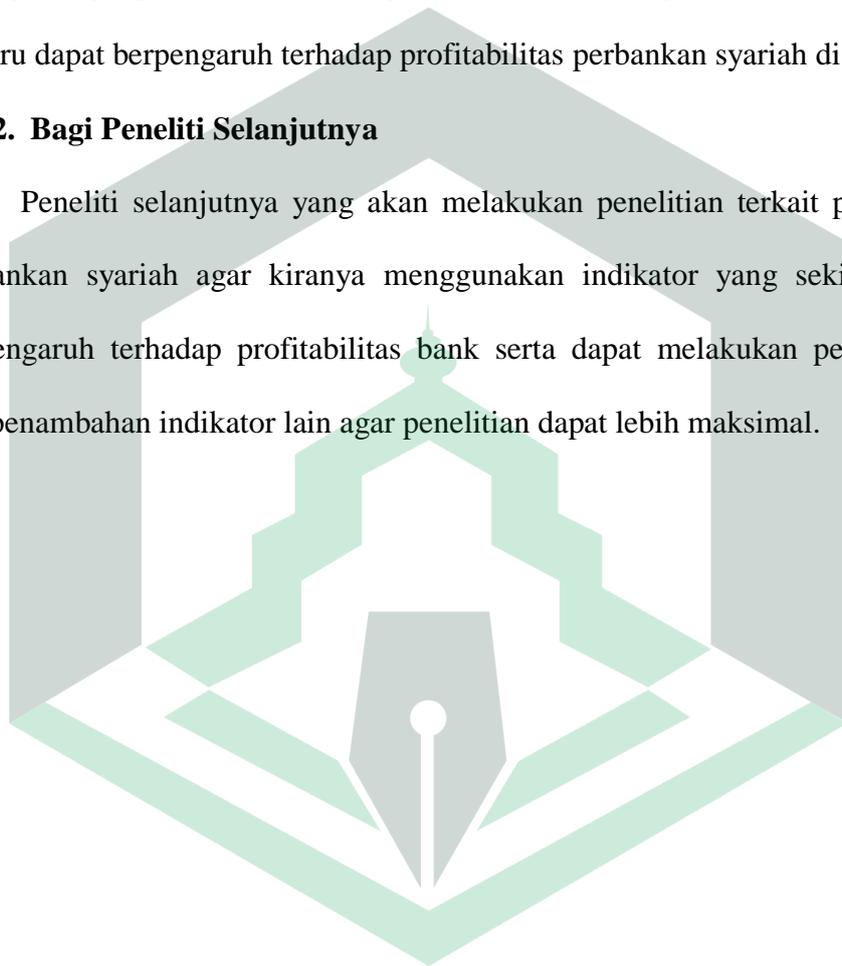
c. ROA perbankan syariah masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan profitabilitasnya yang masih berada di bawah standar ROA dengan

ketentuan BI yaitu 2%. Selama 5 tahun terakhir, ROA perbankan syariah hanya berada pada angka 1.34%.

d. Walaupun variabel OER, FDR dan NPF pada penelitian tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, namun jangan mengesampingkan karena bisa saja di masa mendatang rasio-rasio keuangan ini justru dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait profitabilitas perbankan syariah agar kiranya menggunakan indikator yang sekiranya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank serta dapat melakukan perbaharuan dan penambahan indikator lain agar penelitian dapat lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Hafidz. *Rapor Merah Bank Syariah*. Bogor. Al Azhar Press. (2016).
- Afya, Fitri Adha dan Suazhari. Pengaruh Modal, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol 1. Nomor 1. (2019).
- Al Quranul Karim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Departemen Agama RI . Penerbit Diponegoro. (2010).
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Cetakan Ke-1. Jakarta. Gema Insani. (2001).
- Daryono, Soebagyo dkk. Analisis Daya Saing Daerah Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Wilayah Di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah : Surakarta. (2013).
- Dodi, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Indonesian Journal Of Strategic Management Vol.3 Issue 2*. (2020).
- Futihah. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2017-2019).” *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin : Banten. (2020).
- G, Mankiw N. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke-3. Jakarta. Erlangga. (2006).
- Hanafi. Pengaruh Karakteristik Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma : Klaten (2019).
- Irsyad, Muhammad, et. al . Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Akhwal As-Syakhisyah*, (2018).
- Ichwan, Fadlan Syarif Munirul. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. UIN Brawijaya : Malang. (2017).
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Makro islam*. Edisi 3. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. (2007).

- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Cetakan 7. Edisi 3. Jakarta. PT. Raja Grafindo. (2014).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2008).
- Kasmir. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. (2017).
- Kharinda, Shinta. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah : Surakarta. (2020).
- Nadzifah , Annafsun dan Jaka Sriyana.. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, PDB Dan Knerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional.*” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol.6.Nomor 1. (2020).
- Narendra, Renaldo *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *Skripsi*. UII : Yogyakarta. (2019).
- P, RA Ida Wahyu Esti dan Akhmad Riduwan. *Peran Rasio Camel Dalam Memprediksikan Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6. Nomor 3. (2017).
- Sahara, Ayu Yanita. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor . (2013).
- Siregar, Pani Akhiruddin. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5. Nomor 2. (2018).
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Cetakan ke-3. Jakarta. PT Pustaka Utama Grafiti. (2007).
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi 2. Medan. Kencana Prenadamedia Group. (2016).
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Cetakan keempat belas. Jakarta. Raja Grafindo Persada . (2002).
- Utami, Herni Puji “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syaiah Periode 2015-2017*”. *Skripsi* STIE: Jakarta (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19451200
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.092
	Positive	.089
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji Multikolonieritas			
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.223	4.480
	NPF	.222	4.509
	FDR	.338	2.959
	OER	.182	5.503
	INFLASI	.252	3.972
	PDB	.644	1.552

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.494	1.730		.286	.780
	CAR	.014	.039	.199	.364	.722
	NPF	.044	.137	.177	.323	.752
	FDR	-.007	.012	-.265	-.597	.561
	OER	-.002	.013	-.106	-.174	.865
	INFLASI	.005	.073	.033	.065	.949
	PDB	.002	.021	.037	.115	.911

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.02568
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	15
Z	1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.569	.23515

a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, INFLASI, CAR, OER

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.721	6	.287	5.187	.006 ^b
	Residual	.719	13	.055		
	Total	2.440	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, INFLASI, CAR, OER

Sumber : Olah Data SPSS 22

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.951	3.285		-.594	.563
	CAR	.198	.073	.863	2.710	.018
	NPF	-.189	.259	-.233	-.728	.480
	FDR	.005	.023	.059	.228	.823
	OER	-.022	.024	-.311	-.881	.394
	INFLASI	.332	.139	.719	2.395	.032
	PDB	.090	.040	.420	2.237	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 22

Lampiran 2 Data Yang Digunakan

Data Rasio Keuangan

NAMA BANK	PERIODE	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
BANK ACEH SYARIAH	TW.I 2016	21,92	2,50	72,21	69,82	3,33
	TW II 2016	17,17	2,06	72,54	74,14	3,00
	TW III 2016	20,65	1,97	71,37	93,86	0,41
	TW IV 2016	20,74	1,39	84,59	94,43	0,52
	TW.I 2017	22,59	1,49	83,52	69,69	3,40
	TW II 2017	19,39	1,52	64,97	67,33	0,9
	TW III 2017	21,13	1,48	60,76	77,23	2,53
	TW IV 2017	21,50	1,38	69,44	78,00	2,51
	TW.I 2018	21,71	1,50	70,49	76,76	2,50
	TW II 2018	21,34	1,65	61,72	68,66	0,83
	TW III 2018	18,66	1,62	60,02	77,21	2,51
	TW IV 2018	19,67	1,04	71,98	79,09	2,38
	TW.I 2019	20,74	1,96	67,34	89,11	1,71
	TW II 2019	18,83	1,97	57,04	83,51	2,32
	TW III 2019	19,14	1,94	71,33	82,82	2,36
	TW IV 2019	18,90	1,29	68,64	76,95	2,33
	TW.I 2020	19,16	1,48	73,77	84,12	1,58
	TW II 2020	20,24	1,64	70,66	82,67	1,67
TW III 2020	18,14	1,70	64,10	81,62	1,72	
TW IV 2020	18,60	1,53	70,82	81,50	1,73	
BANK MUAMALAT INDONESIA	TW.I 2016	12,10	6,07	97,30	97,32	0,25
	TW II 2016	12,78	7,23	99,11	99,90	0,15
	TW III 2016	12,75	4,43	96,47	98,89	0,13
	TW IV 2016	12,74	3,83	95,13	97,76	0,22
	TW.I 2017	12,83	4,56	90,93	98,19	0,12
	TW II 2017	12,94	4,95	89,00	97,40	0,15
	TW III 2017	11,58	4,54	86,14	98,10	0,11
	TW IV 2017	13,62	4,43	84,41	97,68	0,11
	TW.I 2018	10,16	4,76	88,41	98,03	0,15
	TW II 2018	15,92	1,65	84,37	92,78	0,49
	TW III 2018	12,12	2,98	79,03	94,38	0,35
	TW IV 2018	12,34	3,87	73,18	98,24	0,08
	TW.I 2019	12,58	4,43	71,17	99,13	0,02
	TW II 2019	12,01	5,41	68,05	99,04	0,02
	TW III 2019	12,42	5,64	68,51	98,83	0,02
	TW IV 2019	12,42	5,22	73,51	99,50	0,05
	TW.I 2020	12,12	5,62	73,77	97,94	0,03

	TW II 2020	12,13	5,70	74,81	98,19	0,03
	TW III 2020	12,48	5,69	73,80	98,38	0,03
	TW IV 2020	15,21	4,87	70,2	87,6	0,02
BANK VICTORIA SYARIAH	TW.I 2016	16,05	11,06	95,07	133,20	-3,23
	TW II 2016	15,88	12,03	95,93	177,90	-7,46
	TW III 2016	14,20	11,61	97.79	163,41	-6,19
	TW IV 2016	15,98	7,21	100.67	131,34	-2,19
	TW.I 2017	24,44	8,49	86.19	98,86	0,26
	TW II 2017	22,36	4,92	92.13	98,01	0,27
	TW III 2017	21,03	4,63	79.60	97,07	0,29
	TW IV 2017	19,29	4,59	83.59	96,02	0,36
	TW.I 2018	19,39	4,33	77.16	96,59	0,30
	TW II 2018	22,94	1,91	83.05	96,62	0,31
	TW III 2018	21,18	4,88	90.60	95,64	0,33
	TW IV 2018	22,07	3,99	82.78	96,38	0,32
	TW.I 2019	23,85	3,12	81.38	96,45	0,34
	TW II 2019	18,50	4,81	77.84	97,87	0,20
	TW III 2019	18,04	4,03	73.81	99,16	0,06
	TW IV 2019	19,44	3,94	80.52	99,80	0,05
	TW.I 2020	20,12	4.89	79.08	98,17	0,15
	TW II 2020	21,78	4.58	79.85	99,78	0,02
	TW III 2020	22,76	4,69	76.21	97,90	0,07
	TW IV 2020	24,60	4,73	74.05	96,93	0,16
BANK BRISYARIAH	TW.I 2016	14,66	4,84	82.37	90,70	0,99
	TW II 2016	14,06	4,87	87.92	90,41	1,03
	TW III 2016	14,30	5,22	83.98	90,99	0,89
	TW IV 2016	20,63	4,57	81.42	91,33	0,95
	TW.I 2017	21,14	4,71	77.56	93,67	0,65
	TW II 2017	20,38	4,82	76.79	92,78	0,71
	TW III 2017	20,98	4,82	73.12	92,19	0,82
	TW IV 2017	20,29	6,43	71.87	95,24	0,51
	TW.I 2018	23,64	4,92	68.70	90,75	0,6
	TW II 2018	29,31	5,13	77.78	89,92	0,2
	TW III 2018	29,79	5,30	76.40	91,49	0,77
	TW IV 2018	29,72	6,73	75.49	95,32	0,43
	TW.I 2019	27,82	5,68	79.55	95,67	0,43
	TW II 2019	26,88	4,98	85.25	96,74	0,32
	TW III 2019	26,54	4,45	90.40	96,78	0,32
TW IV 2019	25,26	5,22	80.12	96,80	0,31	

	TW.I 2020	21,99	5,00	92,10	90,18	1,00
	TW II 2020	23,73	3,99	91,01	89,93	0,90
	TW III 2020	19,38	3,35	82,65	90,39	0,84
	TW IV 2020	19,04	3,24	80,99	91,01	0,81
BANK SYARIAH MANDIRI	TW.I 2016	13,39	6,42	80,16	94,44	0,56
	TW II 2016	13,69	5,58	82,31	93,76	0,62
	TW III 2016	13,50	5,43	80,40	93,93	0,60
	TW IV 2016	14,01	4,92	79,19	94,12	0,59
	TW.I 2017	14,40	4,91	77,75	93,82	0,60
	TW II 2017	14,37	4,85	80,03	93,89	0,59
	TW III 2017	14,92	4,69	78,29	94,22	0,56
	TW IV 2017	15,89	4,53	77,66	94,44	0,59
	TW.I 2018	15,59	3,97	73,92	91,20	0,79
	TW II 2018	15,62	3,97	75,47	90,09	0,89
	TW III 2018	16,46	3,65	79,08	89,73	0,95
	TW IV 2018	16,25	3,28	77,25	90,68	0,88
	TW.I 2019	15,62	3,06	79,39	86.,03	1,33
	TW II 2019	15,84	2,89	81,63	83,91	1,50
	TW III 2019	16,08	2,66	81,41	83,28	1,57
	TW IV 2019	16,15	2,44	75,54	82,89	1,69
	TW.I 2020	16,43	2,49	74,13	82,87	1,74
	TW II 2020	17,41	2,57	74,16	81,26	1,73
	TW III 2020	17,58	2,66	74,56	81,95	1,68
	TW IV 2020	16,88	2,51	73.98	81,81	1,65
BANK BNI SYARIAH	TW.I 2016	15,85	2,62	90,98	78,29	0,41
	TW II 2016	15,56	2,66	91,48	79,24	0,76
	TW III 2016	15,82	2,88	90,12	80,06	1,08
	TW IV 2016	14,92	2,81	88,25	82,24	1,32
	TW.I 2017	14,44	2,82	85,52	82,19	0,34
	TW II 2017	14,33	3,06	87,28	81,22	0,72
	TW III 2017	14,90	3,00	83,54	82,76	1,03
	TW IV 2017	20,14	2,65	81,27	82,70	1,17
	TW.I 2018	19,42	3,16	89,57	81,95	0,33
	TW II 2018	19,24	3,03	77,78	80,49	0,71
	TW III 2018	19,22	3,07	80,34	80,38	1,05
	TW IV 2018	19,31	2,91	80,17	80,22	1,34
	TW.I 2019	18,23	2,85	77,92	77,92	0,41
	TW II 2019	18,38	3,00	87,75	73,93	0,99
	TW III 2019	18,73	3,02	85,48	75,05	1,40

	TW IV 2019	18,88	3,30	75,03	75,95	1,60
	TW.I 2020	19,29	3,76	72,70	69,32	0,56
	TW II 2020	20,66	3,86	72,48	77,42	0,72
	TW III 2020	20,60	3,42	70,85	79,36	0,99
	TW IV 2020	21,36	3,37	69,00	79,91	1,25
BANK MEGA SYARIAH	TW.I 2016	22,22	4,18	95,85	89,92	4,86
	TW II 2016	22,86	4,16	95,97	89,07	3,21
	TW III 2016	22,97	3,74	98,13	89,50	2,63
	TW IV 2016	23,53	3,30	95,24	88,16	2,63
	TW.I 2017	25,76	3,43	97,56	88,82	1,82
	TW II 2017	36,88	3,20	96,06	88,80	1,63
	TW III 2017	21,94	3,14	91,57	89,42	1,54
	TW IV 2017	22,19	2,95	91,05	89,16	1,56
	TW.I 2018	23,41	2,84	94,26	93,58	0,91
	TW II 2018	22,91	2,63	92,49	93,34	0,98
	TW III 2018	21,38	2,46	94,35	93,78	0,96
	TW IV 2018	20,54	2,15	90,88	93,84	0,93
	TW.I 2019	21,05	1,91	99,23	94,91	0,65
	TW II 2019	20,45	1,78	97,12	95,43	0,61
	TW III 2019	20,22	1,75	98,77	94,85	0,73
	TW IV 2019	19,96	1,72	94,53	93,71	0,89
	TW.I 2020	19,37	2,55	97,24	93,08	1,08
	TW II 2020	19,28	2,27	83,73	92,81	0,95
	TW III 2020	21,96	4,33	76,19	90,13	1,32
	TW IV 2020	24,15	1,69	63,94	85,52	1,74
	TW.I 2016	19,80	2,70	94,03	98,14	0,37
	TW II 2016	19,73	2,70	89,60	96,77	0,33
	TW III 2016	19,89	2,87	89,14	95,80	0,42
	TW IV 2016	18,71	2,26	91,99	96,17	0,37
	TW.I 2017	18,04	2,28	90,34	91,56	0,80
	TW II 2017	16,41	3,80	92,48	95,26	0,45
	TW III 2017	16,83	4,46	94,25	96,87	0,29
	TW IV 2017	11,51	1,52	86,95	217,40	-10,77
	TW.I 2018	27,09	11,28	87,90	97,02	0,26
	TW II 2018	27,74	8,45	88,77	98,17	0,26
	TW III 2018	25,97	4,79	93,44	97,85	0,25
	TW IV 2018	23,15	4,81	88,82	99,57	0,26
TW.I 2019	18,47	5,00	98,87	97,47	0,24	
TW II 2019	16,70	4,56	94,66	98,84	0,15	

	TW III 2019	15,17	4,41	97,88	98,65	0,16
	TW IV 2019	14,46	3,81	95,72	97,74	0,25
	TW.I 2020	16,08	3,93	98,21	97,41	0,26
	TW II 2020	16,28	3,77	105,47	99,86	0,04
	TW III 2020	15,64	3,68	93,87	100,20	0,00
	TW IV 2020	31,43	2,45	111,71	99,42	0,06
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	TW.I 2016	19,80	2,70	94,03	98,14	0,37
	TW II 2016	19,73	2,70	89,60	96,77	0,33
	TW III 2016	19,89	2,87	89,14	95,80	0,42
	TW IV 2016	18,71	2,26	91,99	96,17	0,37
	TW.I 2017	18,04	2,28	90,34	91,56	0,80
	TW II 2017	16,41	3,80	92,48	95,26	0,45
	TW III 2017	16,83	4,46	94,25	96,87	0,29
	TW IV 2017	11,51	12,52	86,95	217,40	-10,77
	TW.I 2018	27,09	11,28	87,90	97,02	0,26
	TW II 2018	27,74	8,45	88,77	98,17	0,26
	TW III 2018	25,97	4,79	93,44	97,85	0,25
	TW IV 2018	23,15	4,81	88,82	99,57	0,26
	TW.I 2019	18,47	5,00	98,87	97,47	0,24
	TW II 2019	16,70	4,56	94,66	98,84	0,15
	TW III 2019	15,17	4,41	97,88	98,65	0,16
	TW IV 2019	14,46	3,81	95,72	97,74	0,25
	TW.I 2020	16,08	3,93	98,21	97,41	0,26
	TW II 2020	16,28	3,77	105,47	99,86	0,04
	TW III 2020	15,64	3,68	93,87	100,20	0,00
	TW IV 2020	31,43	2,45	111,71	99,42	0,06
BANK SYARIAH BUKOPIN	TW.I 2016	15,62	2,89	92,14	88,95	1,13
	TW II 2016	14,82	2,88	92,25	89,88	1,00
	TW III 2016	15,06	2,59	87,95	89,74	0,99
	TW IV 2016	15,15	7,63	88,18	109,62	-1,12
	TW.I 2017	16,71	2,22	91,58	94,12	0,53
	TW II 2017	16,41	2,80	89,42	95,44	0,39
	TW III 2017	18,68	3,67	84,24	96,54	0,27
	TW IV 2017	19,20	7,85	82,44	99,20	0,02
	TW.I 2018	19,25	7,68	82,93	98,81	0,09
	TW II 2018	19,65	6,91	89,53	97,61	0,18
	TW III 2018	17,92	6,87	91,48	97,22	0,21
	TW IV 2018	19,31	5,71	93,40	99,45	0,02
	TW.I 2019	19,61	5,89	84,00	99,75	0,03

	TW II 2019	15,99	6,35	86,40	99,44	0,04
	TW III 2019	16,23	6,14	93,59	99,96	0,03
	TW IV 2019	15,25	5,89	93,48	99,60	0,04
	TW.I 2020	14,45	6,32	109,87	98,86	0,04
	TW II 2020	14,67	7,10	161,11	99,08	0,02
	TW III 2020	15,08	7,19	181,84	98,96	0,02
	TW IV 2020	22,22	7,49	196,73	97,73	0,04
BCA SYARIAH	TW.I 2016	39,16	0,59	92,76	94,07	0,76
	TW II 2016	37,93	0,55	99,60	92,87	0,90
	TW III 2016	37,12	1,14	97,56	90,46	0,99
	TW IV 2016	36,78	0,50	90,12	89,18	1,13
	TW.I 2017	35,26	0,50	83,44	92,97	0,99
	TW II 2017	30,99	0,48	91,51	92,56	1,05
	TW III 2017	31,99	0,53	88,70	87,76	1,12
	TW IV 2017	29,39	0,31	88,49	87,20	1,17
	TW.I 2018	27,73	0,53	88,36	88,39	1,10
	TW II 2018	25,00	0,73	91,15	87,84	1,13
	TW III 2018	24,80	0,54	89,43	87,96	1,12
	TW IV 2018	24,27	0,35	88,99	87,43	1,17
	TW.I 2019	25,68	0,48	86,76	90,14	1,00
	TW II 2019	25,67	0,68	87,31	89,04	1,03
	TW III 2019	43,78	0,59	88,68	89,20	1,00
	TW IV 2019	38,28	0,58	90,98	87,55	1,15
	TW.I 2020	38,36	0,67	96,39	90,00	0,87
TW II 2020	38,45	0,69	94,40	89,53	0,89	
TW III 2020	39,57	0,53	90,06	89,32	0,89	
TW IV 2020	45,26	0,50	81,32	86,28	1,09	

Lampiran 3 Titik Persentase distribusi t (df=1-40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4 Titik Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

RIWAYAT HIDUP



Citra Wulandari, lahir di Belopa pada tanggal 11 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Harianto dan Ibu Andriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lamunre Tengah Kec. Belopa Utara Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 24 Kampung Tangnga.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Belopa hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di MTsN, penulis meraih juara I OSN Fisika tingkat MTsN tingkat Kabuptaen dan Juara Harapan II tingkat Provinsi di Makassar. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

